



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN MODAL  
KERJA TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA  
PT.WIJAYAKARYA TBK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi  
Akuntansi & Keuangan Syariah*

**Oleh**

**KHOIRIYAH LUBIS**

**NIM : 13 230 0153**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN MODAL  
KERJA TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA  
PT.WIJAYAKARYA TBK.**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi  
Akuntansi & Keuangan Syariah*

**Oleh**

**KHOIRIYAH LUBIS**

**NIM: 13 230 0153**

**PEMBIMBING I**

**Rosnani Siregar, M.Ag**  
**NIP. 19740626 200312 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Rizal Ma'ruf Amily Siregar, SP., MM**  
**NIP.19811106 201503 1 001**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. KHORIYAH LUBIS  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan , 1 November 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

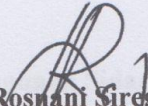
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **KHOIRIYAH LUBIS** yang berjudul "**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA terhadap NET PROFIT MARGIN pada PT. WIJAYA KARYA Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

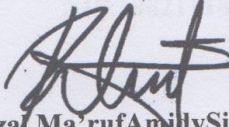
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**PEMBIMBING I**

  
**Rosnani Siregar, M.Ag**  
NIP. 19740626 200312 2 001

**PEMBIMBING II**

  
**Rizal Ma'ruf Amily Siregar, SP., MM**  
NIP. 19811106 201503 1 001





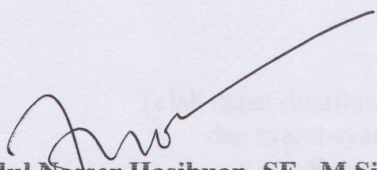
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 s

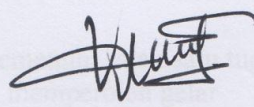
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : KHOIRIYAH LUBIS  
Nim : 13 230 0153  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-4 AK-1  
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya Karya Tbk.

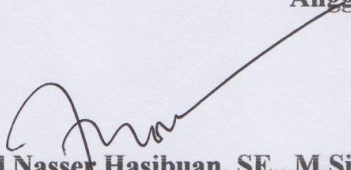
Ketua

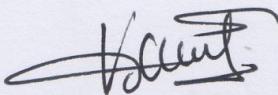
Sekretaris


  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP.19790525 200604 1 004

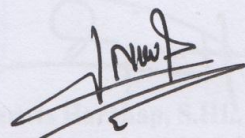
  
Drs. Kamaluddin, M. Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Anggota

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP.19790525 200604 1 004

  
Drs. Kamaluddin, M. Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

  
Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM  
NIP.19790720 201101 1 005

  
Nofinawati, MA  
NIP.19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Jumat/ 26 Oktober 2018  
Pukul : 09.00 WIB - Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus /75 (B)  
IPK : 3,56  
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

**PENGESAHAN**

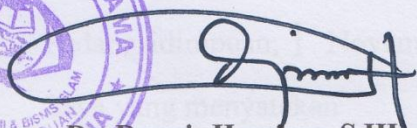
**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin pada PT. Wijaya Karya Tbk.**

**NAMA : KHOIRIYAH LUBIS**  
**NIM : 13 230 0153**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 6 November 2018  
Dekan,



  
**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**



## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHOIRIYAH LUBIS**

NIM : 13 230 0153

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Es-4 Ak

Judul Skripsi : **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk.**

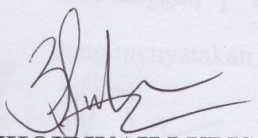
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 November 2018

Saya yang menyatakan



  
**KHOIRIYAH LUBIS**  
**NIM.13 230 0153**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPANTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHOIRIYAH LUBIS**  
Nim : 13 230 0153  
Jurusan : Ekonomi Syariah 4 Ak  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya Karya Tbk** “. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

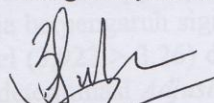
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 1 November 2018

Yang menyatakan



  
**KHOIRIYAH LUBIS**  
Nim: 13 230 0153

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin pada PT. Wijaya Karya Tbk”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke ruh junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya. Skripsi ini disusun guna memenuhi gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr.H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.S.I selaku wakil dekan Bidang Akademik. Bapak Kamaluddin, M.Ag Bidang Administrasi Umum. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.



3. Ibu Delima Sari Lubis, MEI., MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I peneliti yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia menjadi pembimbing dan pengarah dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang ikhlas dalam memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan Seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, civitas Akademik yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama penulis mengikuti proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa buat Ayahanda Hilaluddin Lubis dan Ibunda Wahyunita Harahap atas doa yang selalu dipanjatkan siang dan malam, perhatian, kasih sayang, dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Hasil karya yang sederhana ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta mudah-mudahan menyusul karya-karya selanjutnya, Amiin.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dalam kesederhanaan dan kebaikan yang telah banyak memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti semasa perkuliahan. Mudah-mudahan kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

10. Semua pihak yang belum disebutkan namun banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas dorongan, saran dan semangat kepada peneliti. Mudah-mudahan kita semua dalam lindungan Allah SWT dan dipermudah segala urusan.

Kepada semua pihak tersebut, semoga mendapat balasan dan ridha Allah SWT atas segala bantuan bimbingan dan doa yang diberikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk kita semua.

Padangsidempuan, November 2018  
Penyusun,

**KHOIRIYAH LUBIS**  
**13 230 0153**

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin’ disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah:

### **1. Konsonan**



Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je (dengan titik di bawah)
ح	ħa	ħ	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan ha (dengan titik di atas)
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di atas)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge (dengan titik di atas)
ف	Fa	F	Ef (dengan titik di atas)
ق	Qaf	Q	Ki (dengan titik di atas)
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.



b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

**Nama** : KHOIRIYAH LUBIS  
**NIM** : 13 230 0153  
**Judul Skripsi** : **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi dalam perusahaan jika dilihat dari perputaran kas dan perputaran modal kerja yang berdampak terhadap *Net Profit Margin*. Dan fenomena-fenomena yang terdapat dalam data berbanding terbalik dengan teori. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin*? Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin*? Apakah perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *Net Profit Margin*, untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap *Net Profit Margin*, untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap *Net Profit Margin*.

Pembahasan dalam penelitian berkaitan dengan analisis laporan keuangan Pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai aspek atau bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2008-2017 per triwulan dengan 39 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS Versi 22.00.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial (uji t) Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai thitung < ttabel ( $0,943 < 2,02809$ ) dan nilai signifikansi < 0,05 ( $0,625 > 0,05$ ). Sementara Perputaran Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai thitung > ttabel ( $2,428 > 2,02809$ ) dan nilai signifikansi < 0,005 ( $0,020 < 0,05$ ). Hasil penelitian secara simultan (uji f) menyatakan bahwa, Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dengan nilai Fhitung > Ftabel ( $3,923 > 3,26$ ) dan nilai signifikansi < 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Hasil dari koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,136 hal ini berarti pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* sebesar 13,6% sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Kata Kunci:** **Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Defenisi Operasional Variabel .....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Kerangka Teori .....	13
1. Analisis Rasio.....	13
2. Analisis Rasio Keuangan.....	14
3. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> .....	15
a. Pandangan Islam tentang Laba.....	16
b. Arti Laba dalam Sunah.....	17
4. Pengertian Kas.....	18
a. Komposisi Kas.....	19
b. Sumber Penerimaan Kas.....	20
c. Penggunaan atau Pengeluaran Kas .....	21
d. Perputaran Kas .....	21
e. Pandangan Islam tentang Perputaran Kas.....	22
5. Pengertian Modal Kerja .....	24
a. Pentingnya Modal Kerja.....	25
b. Sumber Modal Kerja .....	28
c. Unsur-unsur Modal Kerja.....	30

d. Perputaran Modal Kerja .....	32
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>33</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>35</b>
<b>D. Hipotesis.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>39</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>40</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>40</b>
a. Uji Prasyarat.....	40
1) Uji Normalitas.....	40
2) Uji Linieritas .....	41
b. Uji Asumsi Klasik .....	42
1) Uji Autokorelasi .....	42
2) Uji Multikolinieritas.....	43
3) Uji Heteroskedastisitas.....	43
c. Analisis Regresi Berganda .....	43
d. Uji Hipotesis .....	44
1) Uji t atau Uji Parsial.....	44
2) Uji F atau Uji Simultan .....	45
3) Uji Determinasi (RSquare).....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>46</b>
1. Visi dan Misi PT. Wijaya Karya.....	46
2. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Wijaya Karya Tbk	47
3. Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk.....	52
4. Produk PT. Wijaya Karya Tbk .....	53
<b>B. Gambaran Data Penelitian.....</b>	<b>55</b>
1. Perputaran Kas .....	55
2. Perputaran Modal Kerja.....	58
3. <i>Net Profit Margin</i> .....	62
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>65</b>
a. Uji Prasyarat .....	65
1) Uji Normalitas.....	65
2) Uji Linieritas .....	66
b. Uji Asumsi Klasik.....	68
1) Uji Autokorelasi .....	68
2) Uji Multikolinieritas .....	69
3) Uji Heteroskedastisitas.....	70
c. Analisis Regresi Berganda.....	72
d. Uji Hipotesis .....	73
1) Uji t atau Uji Parsial.....	73



2) Uji F atau Uji Simultan .....	77
3) Koefisien Determinasi (RSquare) .....	79
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>80</b>
<b>E. Keterbatasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>83</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>85</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Penjualan, Rata-rata Kas, Rata-rata Modal Kerja dan Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Tbk .....	4
Tabel 1.2	Data Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Wijaya Karya Tbk .....	4
Tabel 1.3	Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel IV.1	Perkembangan Perputaran Kas .....	56
Tabel IV.2	Perkembangan Perputaran Modal Kerja.....	59
Tabel IV.3	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> .....	62
Tabel IV.4	Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel IV.5	Hasil Uji Linieritas.....	67
Tabel IV.6	Hasil Uji Linieritas.....	68
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi .....	69
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel IV.9	Hasil Uji Regresi Berganda .....	72
Tabel IV.10	Hasil Uji t.....	74
Tabel IV.11	Hasil Uji F.....	77
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir .....	29
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk.....	51
Gambar IV.2	Perkembangan Kas .....	56
Gambar IV.3	Perkembangan Perputaran Modal Kerja.....	59
Gambar IV.4	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> .....	63
Gambar IV.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Halaman Berita Acara Ujian Munaqasyah
- Lampiran 2 Halaman Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Hasil Penelitian Menggunakan Output SPSS
- Lampiran 4 Data triwulan Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan Net *Profit Margin*
- Lampiran 5 Grafik Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin*
- Lampiran 6 Data keuangan per triwulan PT. Wijaya Karya Tbk
- Lampiran 7 Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk
- Lampiran 8 Titik Persentase Distribusi ( $df=1-40$ )
- Lampiran 9 titik Persentase Distribusi F pada Taraf Signifikansi 0,05



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang Masalah

Dunia usaha yang semakin ketat dan tingginya persaingan sehingga perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas untuk menjaga eksistensi perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang untuk itu suatu perusahaan harus mengetahui kondisi dari suatu perusahaan, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang mencapai tujuan perusahaan.<sup>1</sup>

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi. Manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.<sup>2</sup>

Naik turunnya rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) bisa disebabkan karena beberapa faktor. Diantaranya faktor tersebut adalah perputaran kas dan

---

<sup>1</sup>Ali Mahmuda, *Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan*, (Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapo, 2005), hlm.307.

<sup>2</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Garavindo Persada, 2012), hlm. 196.

perputaran modal kerja. Hakikatnya perusahaan tidak akan berjalan apabila tidak adanya kas dan modal kerja untuk menjalankan perusahaan tersebut. Itulah mengapa kas dan modal kerja memiliki peran vital dalam perusahaan.<sup>3</sup>

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar yang berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar.<sup>4</sup>

Perputaran modal kerja (*Working Capital Over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya

---

<sup>3</sup>OliviaMadaRolos,<http://reforsitory.usu.ac.id/bitstream/12345678/22388/5/chapter%201.pdf>, diakses pada 16 februari 2018, pukul 12.20 wib.

<sup>4</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.132-140.

modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang akhirnya menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.<sup>5</sup>

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian, maka disajikan data laporan keuangan PT. Wijaya Karya sebagai sumber informasi yang kemudian akan menjadi dasar analisis data dalam penelitian ini:

---

<sup>5</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.66-67.

Tabel I.1

**Data Penjualan, Rata-rata Kas, Rata-rata Modal Kerja dan Laba Bersih pada PT. Wijaya Karya Tbk ( dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Rata-rata Modal Kerja	Laba Bersih
2008	6.559.077.280	1.051.432.167	1.384.641.206	156.034.395
2009	6.590.857.284	1.210.888.160	1.532.941.234	189.222.076
2010	6.022.921.894	1.227.704.869	1.801.623.781	284.922.192
2011	7.741.827.272	1.244.316.237	2.219.375.875	401.827.929
2012	9.816.085.895	1.499.142.819	2.814.005.594	508.763.662
2013	11.884.667.552	1.386.707.038	3.226.958.875	624.371.679
2014	12.463.216.288	2.300.892.182	4.978.758.224	750.795.820
2015	13.620.101.419	2.560.120.483	5.438.101.365	703.005.054
2016	15.668.832.513	9.269.999.584	12.498.715.304	1.147.144.922
2017	26.176.403.026	11.253.778.215	14.631.824.613	1.356.115.489

Sumber: Laporan Keuangan PT.Wijaya Karya Tbk

Tabel I.2

**Data Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya karya**

Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Modal Kerja (kali)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2008	6,24	4,74	0,03
2009	5,44	4,29	0,03
2010	4,91	3,34	0,05
2011	6,22	3,49	0,05
2012	6,55	3,49	0,05
2013	8,57	3,68	0,05
2014	5,42	2,50	0,06
2015	5,32	2,50	0,05
2016	1,69	1,25	0,07
2017	2,33	1,79	0,05

Sumber: Laporan Keuangan PT.Wijaya Karya Tbk data diolah

Pada tabel 1.2 menunjukkan tentang perputaran kas, perputaran modal kerja dan *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya Karya dapat dilihat tahun 2009 perputaran kas mengalami penurunan dari tahun 2008, sedangkan *Net Profit*



*Margin* mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 perputaran kas mengalami penurunan dari tahun 2009, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 perputaran kas mengalami peningkatan dari tahun 2010, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Pada tahun 2012 perputaran kas mengalami peningkatan dari tahun 2011, sedangkan *Net Profit Margin* tetap. Pada tahun 2013 perputaran kas mengalami peningkatan dari tahun 2012, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan dari tahun 2013, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan dari tahun 2014, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan dari tahun 2015, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 perputaran kas mengalami peningkatan dari tahun 2016, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan.

Dari tabel 1.2 PT.Wijaya Karya dapat juga dilihat pada tahun 2009 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari tahun 2008, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari tahun 2009, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2010, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Pada tahun 2012 perputaran modal kerja tetap dari tahun 2011, sedangkan *Net Profit Margin* tetap. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2012, sedangkan *Net Profit Margin*

mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2013, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2014, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari tahun 2015, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2016, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.

Fenomena-fenomena yang disebutkan berbanding terbalik dengan teori yang menyebutkan bahwa apabila perputaran kas tinggi maka laba yang diperoleh tinggi. Sebaliknya apabila perputaran kas rendah maka laba yang diperoleh rendah. Serta semakin tinggi perputaran modal kerja maka laba yang diperoleh akan tinggi. Sebaliknya apabila perputaran modal kerja rendah maka laba yang diperoleh akan rendah.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perputaran kas, perputaran modal kerja dan *Net Profit Margin*. Penelitian yang dilakukan dirangkum dalam judul penelitian **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya Karya Tbk.”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini. Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tahun 2009 perputaran kas mengalami penurunan dari tahun 2008, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.
2. Pada tahun 2010 perputaran kas mengalami penurunan dari tahun 2009, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2011 perputaran kas mengalami peningkatan dari tahun 2010, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2012 perputaran kas mengalami peningkatan dari tahun 2011, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan.
5. Pada tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan dari tahun 2013, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.
6. Pada tahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan dari tahun 2015, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.
7. Pada tahun 2009 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari tahun 2008, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.
8. Pada tahun 2010 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari tahun 2009, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan..
9. Pada tahun 2011 perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2010, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan.

10. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari tahun 2015, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.
11. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2016, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Supaya penelitian ini fokus membahas permasalahan penelitian maka peneliti membatasi masalahnya hanya pada Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk.

### D. Defenisi Operasional Variabel

Tabel I.3

Defenisi Operasional Variabel

<b>Varibel Penelitian</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Net Profit Margin (Y)	Net Profit Margin merupakan ukuran efektivitas secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.	Laba Bersih Penjualan	Rasio
Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	Perputaran Kas merupakan ukuran tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan	Penjualan Rata-rata Kas	Rasio
Perputaran Moda kerja (X <sub>2</sub> )	Perputaran Modal Kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode	Penjualan Rata-rata Modal Kerja	Rasio

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya Karya Tbk?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya Karya Tbk?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap *net profit margin* pada PT.Wijaya Karya Tbk?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya Karya Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya Karya Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT.Wijaya Karya Tbk.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin*.

### **2. Bagi Perusahann**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin*.

### **3. Bagi Dunia Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan sumber referensi bagi penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian.

## **H.Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pembahasannya, penulis membagi pembahasan kedalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: tentang latar belakang yang mendasari penelitian mengenai pengaruh perputaran kas sebagai  $X_1$  dan perputaran modal kerja sebagai  $X_2$  terhadap *Net*



*Profit Margin* sebagai Y pada PT.Wijaya Karya Tbk, identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Pembatasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam, rumusan masalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan, tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir, serta kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari: kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel perputaran kas, perputaran modal kerja dan *Net Profit Margin* yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dari penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berpikir yang berisi pemikiran penelitian tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat dilakukan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT.Wijaya Karya Tbk dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Wijaya Karya Tbk dari tahun 2008-2017, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data

sekunder instrument pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, serta analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari temuan peneliti yaitu: sejarah PT.Wijaya Karya Tbk, Visi dan misi PT.Wijaya Karya Tbk, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran atas penelitian yang diteliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.<sup>1</sup>

Menurut John J. Wild analisis rasio merupakan:

Suatu alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari dalam penilaian kinerja keuangan. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir dari penyajian laporan keuangan. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Heri, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.22.

<sup>2</sup> John J. Wild dkk, *Analisis Laporan Keuangan , edisi 8: Buku I*, Diterjemahkan dari “*Financial Statement Analysis*, 8 ed “oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 36.

Menurut Syahnan analisis rasio memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya. Adapun kelemahan atau keterbatasan analisis rasio antara lain, adalah:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha. Misalnya, suatu perusahaan bergerak dalam tahap pembibitan, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan. Sehingga sulit mengidentifikasi kategori industrinya.
- b. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan. Dalam hal penentuan standar juga, belum adanya standar khusus dalam rasio keuangan di Indonesia.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bias merupakan hasil manipulasi.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.<sup>3</sup>

## **2. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio keuangan dapat menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah pos tertentu dan jumlah pos yang lain. Analisis rasio keuangan juga merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan

---

<sup>3</sup> Syahnan, Manajemen Keuangan (Medan: USU Press, 2013), hlm. 92.

faktor bias dari nilai absolute dalam pemaknaan atas suatu kondisi keuangan.<sup>4</sup>

### 3. Pengertian *Net Profit Margin*

*Net profit margin* disebut dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan:

- a. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya dan menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.
- b. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan.

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

Rasio ini mengukur efektifitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya

---

<sup>4</sup> Slamet Haryono, *Analisis Keuangan*, (Medan: USU Press, 2013), hlm.92.

dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.<sup>5</sup>

Nilai NPM berada diantara 0 dan 1, semakin besar mendekati satu maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin pula tingkat kembalian keuntungan bersih.<sup>6</sup>

Adapun rumus untuk *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### a. Pandangan Islam tentang Laba

Islam mendesak pengikut untuk tidak melampaui kebutuhan hidup ini seperti halnya didalam akhirat dan menghimbau mereka untuk aktif mulai bekerja dengan giat, terutama berdagang dan menganggap laba sebagai kemurahan Allah,<sup>7</sup> sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Jumu'ah (62) ayat 10.<sup>8</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

<sup>5</sup> Irham fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 68.

<sup>6</sup> Dewi://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22388/5/Chapter%201.pdf, diakses pada 15 februari 2017, pukul 14.00 Wib.

<sup>7</sup> Andi Buchari & Rivai Veithzal, *mengislamkan Ekonomi Masyarakat & Memasyarakatkan Ekonomi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 155.

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al- Qur'an Terjemahannya* (Jakarta: J-Art: 2004), hlm. 553.

Inilah salah satu ajaran yang menjadi ciri khas dalam prinsip ekonomi Islam yaitu keseimbangan antara kepenuhan kehidupan akhirat dan dunia. Inti dari ayat yang dibahas adalah masalah pembagian waktu shalat dan waktu bekerja. Pada ayat ini juga memberikan keleluasaan dalam mencari penghidupan dengan jalan perniagaan yang di ridhai-Nya. Apabila telah memenuhi kewajiban dari-Nya maka hendaklah bertebaran dimuka bumi sebagaimana yang diperintahkan, “Fantasyiru”. Menjemput rezeki dengan penuh kesadaran untuk selalu mengingat Allah, “Min fadhliillah” dalam hati dan pemenuhan kewajiban melakukan yang halal semata.

#### b. Arti Laba dalam Sunah

Hadist yang berkaitan dengan laba, yaitu “Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadist yang berkaitan dengan laba terdapat pada hadist riwayat Bukhori dan Muslim, yang artinya sebagai berikut:

Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.

Dalam hadist tersebut, Rasulullah mengumpamakan seorang mukmin dengan seorang pedagang, maka seorang pedagang tidak bias



dikatakan beruntung sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Begitu juga halnya dengan mukmin tidak mendapatkan balasan pahala dari amalan-amalan sunnahnya kecuali ia telah melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada amalan fardhunya.

Dari hadist tersebut diketahui bahwa laba adalah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa Arab maupun Al- Quran, yaitu penambahan (kelebihan) dari modal pokok.<sup>9</sup>

#### 4. Pengertian Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada “*idle cash*”. Daya beli uang bisa berubah- ubah mungkin naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.<sup>10</sup>

Kas merupakan aktiva yang paling *likuid* atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat

---

<sup>9</sup> Syahatah Husein, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), hlm. 147.

<sup>10</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: PFE- Yogyakarta, 2004), hlm. 83.

likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan *illikuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus menerus dan ada pula yang bersifat *insidental* atau tidak terus menerus.<sup>11</sup>

#### a. Komposisi Kas

Yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran kebank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Kas terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau bilyet, *traveller's checks*, *cashier's checks*, bank draft, dan *money order*. Untuk dapat di

---

<sup>11</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Liberty,2007), hlm.158.

golongan sebagai kas biasanya dibatasi dengan “diterima sebagai setoran oleh bank dengan nilai nominal”, sehingga elemen- elemen yang tidak diterima sebagai setoran oleh bank dengan nilai nominal tidak dikelompokkan dalam kas.<sup>12</sup>

b. Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode- periode sebelumnya.

---

<sup>12</sup>Zaki baridwan, *Op. Cit.*, hlm.84.

c. Penggunaan atau pengeluaran kas

Penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi- transaksi sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- 4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, *advertensi* dan adanya persekot- persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda- denda dan lain sebagainya.

d. Perputaran kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya- biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau

---

<sup>13</sup>Ibid, hlm.159.

modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

#### e. Pandangan Islam tentang Perputaran Kas

Akuntansi Islam berlandaskan pada akhlak yang baik, oleh karenanya seorang akuntan bertanggung jawab melaporkan semua transaksi dengan benar, jujur, profesional serta teliti sesuai dengan Syariat Islam. Begitu juga dengan pihak manajemen dalam manajemen kas dalam aktivitas perusahaan harus bersifat amanah. Islam menginginkan agar pebisnis mempunyai hati yang “hidup” sehingga bisa menjaga hak Allah, hak orang lain dan hak nya sendiri, dapat memproteksi perilaku yang merusak amanah yang diberikan kepadanya

---

<sup>14</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada), hlm.140.

dan beliau mampu menjaga dan mempertanggung jawabkannya dihadapan Allah Swt.<sup>15</sup>

Seperti yang tercantum dalam Al-Quran, Allah berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya. (QS. Al-Mu'minun:8)<sup>16</sup>

Dalam hal ini, pihak manajemen dalam mengelola kas harus bersifat amanah, dalam artian mampu mengelola kas seefektif dan seefisien mungkin sesuai kebutuhan perusahaan, tidak bersifat berlebihan mengemban tanggungjawabnya dalam mengelola perputaran kas.

Dalam pengelolaan kas juga sangat diperlukan manajemen kas yang handal, karena kas merupakan aktiva yang paling liquid, mudah dipindah tangankan ataupun diselewengkan. Dalam suatu perusahaan perputaran kas merupakan salah satu indikator penting yang harus diukur, karena dengan mengukur perputaran kas tersebut, kita akan mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut mengelola kas yang ada, baik dari segi pengeluaran dan segi pendapatan.

---

<sup>15</sup>Antiq17, " Perputaran Kas dalam pandangan Islam" <https://antiq17.wordpress.com> diakses, 30 Oktober 2018 pukul 09.00 Wib.

<sup>16</sup>Departemen Agama, *Al- Qur'an Terjemahannya*(Jakarta: J-Art: 2004), hlm. 343.

## 5. Pengertian Modal Kerja

Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. sebaliknya adanya ketidak-cukupan maupun mis management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.<sup>17</sup>

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang- hutangnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Munawir, *Op, Cit.*, hlm.114.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.19.



a. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran- pengeluaran atau operasi perusahaan sehari- hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain:<sup>19</sup>

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban- kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya- bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

---

<sup>19</sup>Ibid, hlm. 20-21.

- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan itu? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) Sifat atau type dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relative akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrem karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan didalam operasinya sehari-hari. Oleh karena itu apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar. Bahkan diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan akan modal kerjanya pun tidak sama, perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar daripada perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena perusahaan yang

---

<sup>20</sup>Ibid, hlm. 22-23.

memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relative besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

- b) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

- c) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

d) Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena adanya demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e) Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

b. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- 1) Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- 2) Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:<sup>21</sup>

a) Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *Net Income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b) Keuntungan dari penjualan surat- surat berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

c) Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

---

<sup>21</sup>Ibid, hlm.116- 122.

d) Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

c. Unsur-unsur modal kerja

Unsur- unsur modal kerja adalah aktiva jangka pendek yang terdiri dari:<sup>22</sup>

1. Kas

Kas merupakan rekening giro ditambah dengan mata uang. Kas adalah aktiva yang paling likuid, selain itu kas juga merupakan aktiva yang tidak menghasilkan. Kas dibutuhkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja, bahan baku, melunasi utang, membeli aktiva tetap, membayar pajak, membayar dividen, dan kebutuhan lainnya. Namun kas tersebut tidak menghasilkan bunga sehingga tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas pada titik di mana kas tersebut cukup untuk menjalankan aktivitas bisnis secara normal.

2. Sekuritas

Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak kepemilikan untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan

---

<sup>22</sup>Jurnal ilmu dan riset manajemen vol.3 no.9 (2014) oleh Venti Linda Verawati.

atas perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang melaksanakan hak tersebut. Menurut Bank Indonesia, sekuritas adalah surat berharga dalam bentuk fisik (warkat) yang mempunyai nilai uang yang dapat diperdagangkan di pasar uang dan atau pasar modal. Selain dengan kas, perusahaan juga memerlukan sekuritas yang dapat diperjualbelikan sebagai cadangan bagi akun kas. Jika kas yang dimiliki kurang dari yang diperlukan, maka sekuritas tersebut dapat dijual untuk memenuhi kekurangan kas. Oleh karena itu, sekuritas ini dimaksudkan sebagai pertahanan pertama atas kebutuhan operasional yang tidak diperkirakan oleh perusahaan.

### 3. Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang selanjutnya akan dijual dengan atau tanpa diolah terlebih dahulu. Persediaan sendiri merupakan elemen dari aktiva lancar yang paling kurang likuid bila dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Persediaan akan menimbulkan biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tersebut antara lain adalah biaya sewa gudang, biaya perawatan, biaya asuransi, biaya pengangkutan, dan lain sebagainya. Selain biaya, persediaan juga akan menimbulkan resiko yang cukup tinggi yaitu resiko hilang, resiko rusak, dan lain-lain.

### 4. Piutang

Piutang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa

lalu. Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman, persekot dalam kontrak pembelian, dan lain-lain.

d. Perputaran modal kerja (*working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

---

<sup>23</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada), hlm. 182.



## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah-masalah penelitian ini.

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Subowo	Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap laba usaha pada PT. Indofood periode 2001-2008.	Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan kas, perputaran piutang, perputaran persediaan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.
Dewi Noratika	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
Hening Widi Oetomo	Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak periode 2008- 2012	Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sedangkan piutang dan persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
Lisnawati Dewi	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dibursa efek Indonesia	Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan penelitian terdahulu di tabel 3 terdapat beberapa perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Subowo yaitu dimana salah satu variabel yang digunakan oleh Subowo yaitu perputaran kas dan perputaran modal kerja juga akan digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel dimana penelitian yang dilakukan oleh Subowo menggunakan pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
2. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noratika yaitu dimana salah satu variabel yang digunakan oleh Dewi Noratika yaitu perputaran kas, perputaran modal kerja dan *Net Profit Margin* juga akan digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel dimana penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noratika menggunakan perputaran piutang dan perputaran persediaan.
3. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Hening Widi Oetomo yaitu dimana salah satu variabel yang digunakan oleh Hening Widi Oetomo yaitu perputaran kas juga akan digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel dimana penelitian yang

dilakukan oleh Hening Widi Oetomo yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan.

4. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi yaitu perputaran kas juga akan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel dimana penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka piker merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.<sup>24</sup> Kerangka piker penelitian ini merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan atau penjelasan. Berdasarkan pada hasil landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah di uraikan, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin sebagai Y dan variabel independen meliputi Perputaran Kas sebagai X1 dan Perputaran Modal Kerja sebagai (X2).

*Net profit Margin* (Y) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Perputaran kas (X1) adalah mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai

---

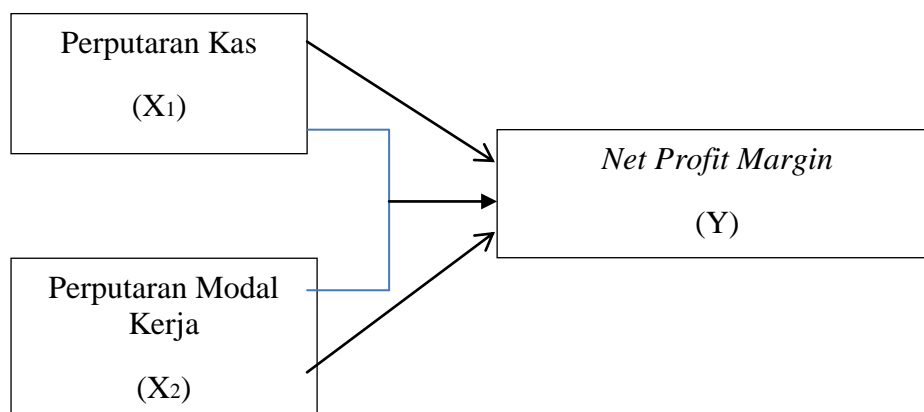
<sup>24</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran modal kerja ( $X_2$ ) adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

untuk memudahkan dalam melakukan penelitian di buat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka pikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri atas akar kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat. Dengan demikian,

hipotesis merupakan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.<sup>25</sup>

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>= Terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap net profit margin pada PT. Wijaya Karya Tbk.

H<sub>2</sub>= Terdapat pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap net profit margin pada PT. Wijaya Karya Tbk.

H<sub>3</sub>= Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap net profit margin pada PT. Wijaya Karya Tbk.

---

<sup>25</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 58.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Wijaya Karya Tbk yang beralamat di JL. D.I Panjaitan kav. 9-10, Jakarta 13340 Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai Februari 2018 sampai dengan November 2018. Didalam penelitian ini data yang diambil bersumber dari situs resmi perusahaan dan juga dari data yang dicantumkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Daftar Efek Syariah melalui situs resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Perputaran Kas ( $X_1$ ), Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan *Net Profit Margin* ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

---

<sup>1</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), hlm.13.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang sama dan nilai kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran observasi dari suatu atau berbeda cirri dari benda-benda atau manusia itu sendiri.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan pada PT.Wijaya Karya Tbk dari tahun 2008 sampai tahun 2017 dengan menggunakan data triwulan, jadi sampel yang digunakan menjadi 39 sampel.

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.<sup>3</sup> Suatu sampel merupakan *representatif* yang baik bagi populasinya sangat tergantung sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi maka sangat penting untuk memperoleh sampel *representatif* bagi populasinya.<sup>4</sup>

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling atau sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT.Wijaya Karya Tbk tahun 2008-2017 per

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.115.

<sup>3</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.118.

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.91.

triwulan. Secara keseluruhan jumlah sampel selama 10 tahun terakhir sebanyak 39 sampel.

#### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>5</sup> Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan PT.Wijaya Karya Tbk yang diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data yang digunakan adalah data time series yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2008-2017 per triwulan, kemudian akan diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **a. Uji Prasyarat**

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang digunakan baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah

---

<sup>5</sup>Nur Asmawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.155.



data yang diambil berasal dari populasi yang didistribusikan normal atau tidak.<sup>6</sup>

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal ditentukan dengan grafik P-P Plot, yakni apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka, model regresi memenuhi asumsi klasik.<sup>7</sup> Adapun metode uji normalitas adalah Metode *uji one sample kolmogrov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson, uniform, exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,005.<sup>8</sup>

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0,005. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,005. Dan dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation For Linearity*) lebih dari 0,05.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm.174.

<sup>7</sup>Husein Umar, Op Cit., hlm.175

<sup>8</sup>Duwi Priyatno, *SPSS22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta,2014), hlm. 91-94.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm 79.

Menurut Sugiyono Uji Linieritas merupakan:

Salah satu uji dalam analisis regresi adalah linearitas. Linearitas maksudnya adalah apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

b. Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif. Jika telah terjadi autokorelasi, hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *spurious atau nonsense regression*).<sup>10</sup> Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Jika  $D_u < DW < 4-D_u$  maka  $H_0$  diterima , artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika  $DW < d_L$  atau  $DW > d_U$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) Jika  $d_L < DW < d_U$  atau  $4-d_U < DW < 4-d_L$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: CV.Alfabeta,2007), hlm.265.

<sup>11</sup>Duwi Priyatno, *Op., Cit* hlm.182-183.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.<sup>12</sup> Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka toleransi lebih dari 0,1.<sup>13</sup>

## 3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Husein Umar uji heterokedastisitas merupakan:

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>14</sup>

## c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>15</sup> Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

---

<sup>12</sup>Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 177.

<sup>13</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 152

<sup>14</sup>Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm.179-180.

<sup>15</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm.235.

Dimana:

$Y$  = Profitabilitas (*Return On Investment*)

$X_1$  = Perputaran Kas

$X_2$  = Perputaran Modal Kerja

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Perputaran Kas

$b_2$  = Koefisien Perputaran Modal Kerja

$e$  = *Standard Error*

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Uji t (t – hitung) atau Uji Parsial

Uji statistic ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .<sup>16</sup> Maka secara parsial variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.
- b) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap perubahan nilai terikat.

---

<sup>16</sup>Nur Asmawi & Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 182.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm.251.

## 2) Uji F (F – hitung) atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>18</sup> Adapun criteria pengujian hipotesis dari uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *net profit margin* secara simultan.
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *net profit margin* secara simultan.

## 3) Uji Determinasi (R Square)

Koefisien determinan ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm.239.

<sup>19</sup>Nugroho Budiyo, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* (Yogyakarta:UPP AMP YKPN,1993), hlm. 256.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Visi dan Misi PT.Wijaya Karya Tbk

Adapun visi dan misi PT.Wijaya Karya Tbk adalah sebagai berikut:

###### a. Visi

Menjadi salah satu perusahaan terbaik dibidang EFC (*Engieneering, Procurement dan Construction*) dan investasi berintegrasi di Asia Tenggara.

###### b. Misi

1. Menyediakan produk dan jasa yang unggul dan terpadu dibidang EPC dan investasi untuk infrastruktur, gedung bertingkat, energi, *industrial plant*, industri dan properti.
2. Memenuhi harapan pemangku kepentingan utama.
3. Mengimplementasi etika bisnis untuk mendukung tata kelola perusahaan yang berkesinambungan.
4. Ekspansi strategi ke luar negeri.
5. Mengimplementasikan “*Best Practice*” dalam sistem manajemen terpadu.

## 2. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT.Wijaya Karya Tbk

PT.Wijaya Karya (persero) Tbk (perseroan) didirikan berdasarkan undang-undang No.19 tahun 1960 peraturan pemerintah No.64 tahun 1961 tentang pendirian perusahaan Negara/PN “Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan peraturan pemerintah tahun 64 ini pula, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en co* yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur kedalam PN Widjaja Karja.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi perusahaan perseroan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang-undang No.9 tahun 1969 ( Lembaran Negara Republik Indonesia No.40 tahun 1969 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904). Selanjutnya perseroan ini dinamakan PT. Wijaya Karya berdasarkan akta perseroan terbatas NO.110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat dihadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu penggantian dari D Muljani SH., Notaris di Jakarta , keduanya telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No.Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973 didaftarkan diPengadilan Negeri Jakarta No. 1723 dan No.1724 tanggal 16 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.76 tanggal 21 September 1973, tambahan No.683.

Pada saat itu WIKA menggarap instalasi listrik dan pipa air. WIKA mulai menunjukkan perannya dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno yang dimulai pada awal tahun 60-an sebagai bagian persiapan penyelenggaraan *Games Of The New Emerging Forces* (GANEF) dan Asia Games ke-4 di Jakarta.

Selanjutnya Wika mengembangkan diri kedalam proyek kelistrikan dengan pengembang jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi sebelum menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan tahun 70-an. Pada saat itu, tepatnya tahun 1972 nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT.Wijaya Karya atau disingkat WIKA. Kiprahnya mulai berkembang menjadi kontraktor konstruksi dengan menangani proyek-proyek skala raksasa seperti proyek irigasi bendungan Jatiluhur dan proyek pemasangan jaringan listrik di bendungan Asahan.

Pada tahun 1982 WIKA mendiversifikasi usahanya secara signifikan melalui pembentukan beberapa divisi baru yakni Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energi dan Divisi Perdagangan. Beberapa proyek pemerintah yang ditangani adalah Gedung Lipi, Gedung Bukopin dan proyek bangunan dan irigasi. Dengan semakin banyaknya proyek yang ditangani, semakin banyak anak perusahaan yang didirikan WIKA tumbuh menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan saling bersinergi.



Dalam bidang konstruksi tahun 1997 WIKA mulai mengembangkan diri dengan mendirikan beberapa anak perusahaan mandiri yang menghususkan diri dalam menciptakan produknya masing-masing yakni WIKA Beton, WIKA Intrade dan WIKA Realty. Keberhasilannya dalam mencapai pertumbuhan yang cukup pesat mendapat apresiasi yang tinggi dari publik. Dalam penawaran saham perdana (*initial public offering/IPO*) WIKA pada 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia, WIKA berhasil melepas 28,46 % sahamnya ke public, sisanya masih dipegang pemerintah Republik Indonesia. Saham yang dilepas ke publik meningkat menjadi 35% sejak 31 Desember 2012. Dari sejumlah saham yang dijual tersebut, karyawan Wika juga berkesempatan memiliki melalui *Employee/ Manajemen Stock Option Program (E/MSOP)* dan *Employee Stock Allocation (ESA)*.

Selepas memperoleh dana dari IPO, WIKA semakin leluasa untuk tumbuh dan berkembang. Langkah-langkah antisipatif dan inovatif semakin mudah diwujudkan. Alhasil WIKA tetap berdiri kokoh tatkala menghadapi berbagai krisis, baik krisis global maupun nasional. WIKA juga terus mengembangkan kemampuan *Engineering, Procurement and Construction (EPC)* pasarnya pun diperluas hingga ke mancanegara.

WIKA tak pernah melewatkan kesempatan menggarap proyek-proyek menantang, baik dari swasta maupun menggarap proyek pemerintah yang pendanaannya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Salah satunya

adalah jembatan Suramadu yang menghubungkan pulau Jawa dan Madura yang manfaatnya kian dirasakan oleh seluruh penduduk Jawa dan Madura.

Pesatnya perubahan global mendorong WIKA untuk mereposisi visi dan misinya sebagai perusahaan konstruksi nasional yang sudah merambah ketinggian dunia. Pada tahun 2010 WIKA menyiapkan 2020 yang salah satunya tujuannya adalah untuk menjadi salah satu perusahaan EPC dan investasi terintegrasi terbaik di Asia Tenggara, dimaka WIKA memiliki SDM yang bisa diandalkan dan mampu bersaing dengan tenaga ahli dari mancanegara. Dengan Visi baru tersebut WIKA memiliki harapan semangat dan strategi baru guna meningkatkan perusahaan yang lebih optimal.

WIKA semakin memantapkan diri sebagai kontraktor proyek kelistrikan berskala nasional berkat keberhasilan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Borang berkapasitas 60 MW, Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Rengat 21MW, Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Ambon 34 MW yang dibangun tahun 2012.

Bidang usahanya semakin diperluas dengan mendirikan perusahaan dibidang infrastruktur setahun kemudian yakni PT. Prima Terminal Peti Kebas sebuah perusahaan patungan dengan PT. Pelindo (Persero) dan PT.Hutama (Persero).Kemudian WIKA mengakuisisi saham PT. Sarana Karya (Persero) yang sebelumnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia, serta mendirikan usaha patungan PT.Wika Kobe dan PT. Wika Krakatau Beton melalui Entitas Anak Wika Beton. Selanjutnya melakukan *buyback* saham sebanyak 6.018.500 saham dengan harga perolehan rata-rata Rp.1.076,77.

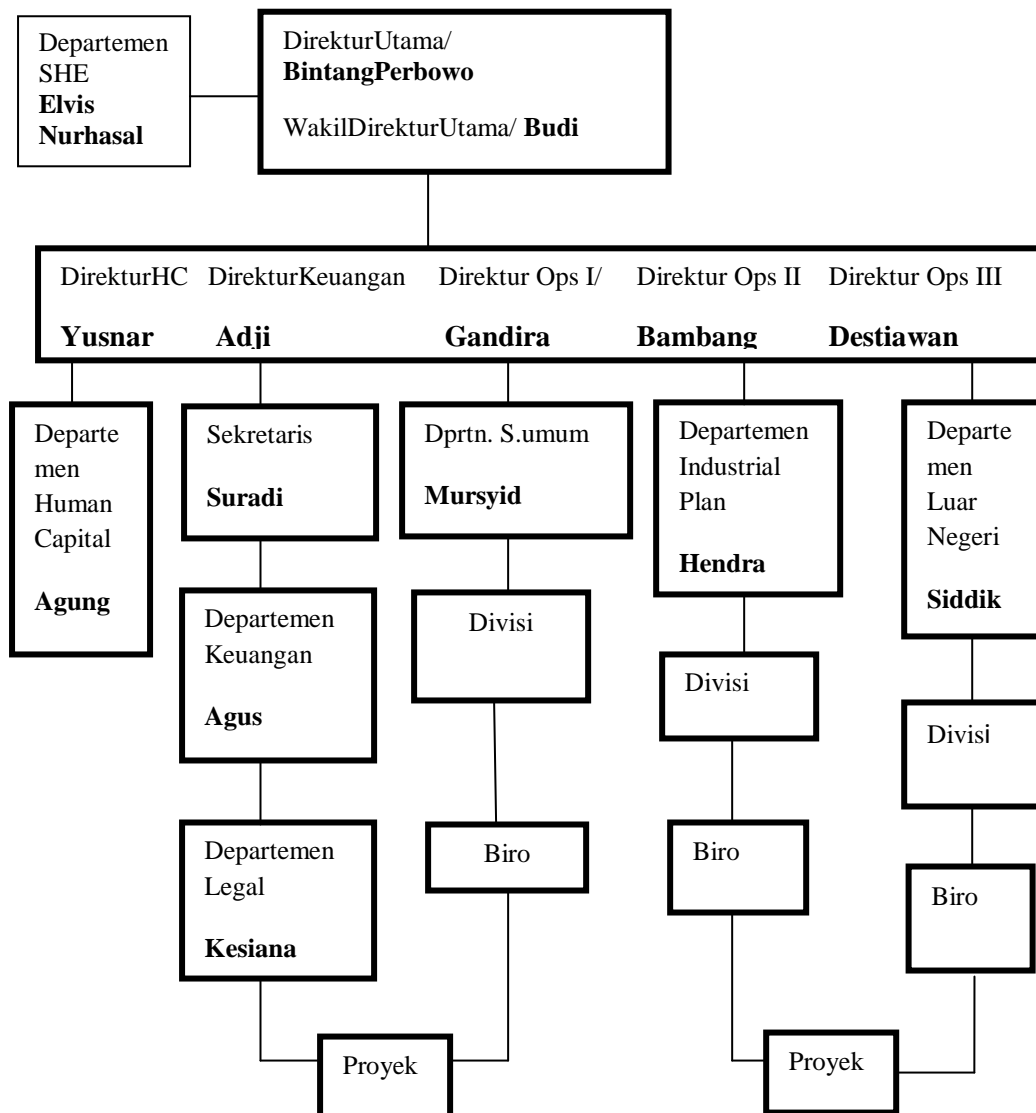
Pada tahun 2014 WIKA hadir dengan paradig baru. WIKA mengklasifikasi ulang segmen bisnisnya menjadi 5 pilar yakni industri, infrastruktur & gedung, Energi dan *Industrial Plant, Realty & Property* dan Investasi. WIKA berharap melalui segmentasi demikian kinerja WIKA semakin solid dalam mewujudkan “*operational Excellence for Best Result*” melalui peningkatan kualitas produk, anggaran yang lebih efisien serta waktu penyelesaian yang lebih cepat. Posisi WIKA pun semakin mantap sebagai salah satu pemain di industri kelistrikan dan migas berkat kontrak-kontrak baru di industri tersebut yang berhasil dimenangkan.

Pada tahun 2015 menandai dimulainya babak baru WIKA dengan menggarap proyek-proyek infrastruktur berskala raksasa yang tak hanya menantang namun mempertaruhkan nama baik bangsa yakni proyek MRT (*Mass Rapid Transportation*) jurusan kota-lebak bulus di Jakarta dan proyek kereta api cepat Jakarta-Bandung. Didalam proyek ini WIKA menjadi pemimpin di PT. Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PT.PSBI), perusahaan patungan empat BUMN Indonesia yang menggarap proyek tersebut. PT.PSBI selanjutnya akan bekerja sama dengan BUMN Cina sekaligus menandai berdirinya perusahaan patungan PT. Kereta Api Cepat Indonesia Cina (PT. KCIC).

### 3. Struktur Umum Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk

Struktur organisasi merupakan kerangka dalam mana organisasi itu beroperasi. Adapun organisasi PT. Wijaya Karya Tbk adalah sebagai berikut:

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk**



#### 4. Produk PT.Wijaya Karya

##### a. Beton

Bisnis konstruksi yang berkembang di Indonesia menjadi salah satu alasan bagi perusahaan untuk mengambil langkah dan terlibat dalam mendukung perkembangan industri beton yang sejalan dengan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Unit bisnis ini dikelola oleh Entitas Anak yaitu, WIKA Beton serta WIKA Kobe, dan WIKA Krakatau Beton.

Sejak tahun 1977, Perseroan mulai fokus pada industri beton pracetak dengan mengembangkan produk untuk perumahan. Inisiatif ini berkembang dengan menciptakan lebih banyak produk seperti tiang pancang beton untuk jalur distribusi energi dan bantalan beton yang dapat digunakan dalam berbagai proyek. Diversifikasi usaha diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan untuk mencapai kebutuhan produk beton pracetak dan untuk mengakomodasi proyek besar bekerjasama dengan negara-negara lain.

##### b. Fasilitas Industri

Fasilitas Industri merupakan bagian dari Unit Bisnis yang fokus pada prospek fabrikasi baja dan pengembangan strategi pemasaran yang dilakukan oleh Entitas Anak yaitu, WIKA Industri & Konstruksi yang bergerak di bidang konstruksi industri. Fabrikasi baja sering digunakan sebagai indikator ekonomi karena mengacu pada perannya dalam

pembangunan infrastruktur dan ekonomi. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk menjaga kepuasan pelanggan dengan memenuhi standar manajemen internasional, ISO 9001: 2008, ISO / TS 16949: 2009, dan OHSAS 18001: 2007.

Selain itu, pengalaman Perusahaan dalam industri ini akan mendukung WIKA Industri & Konstruksi dalam mengembangkan bisnisnya lebih kompetitif untuk semua pelanggan dan stakeholder utamanya.

#### c. Bitumen

Sebagai bagian dari strategi pengembangan bisnis perusahaan, pada akhir 2013, WIKA mengakuisisi 100% saham PT Sarana Karya (SAKA), di mana 5.000 saham dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

SAKA adalah perusahaan yang bergerak pada bisnis pengolahan mineral aspal alam. Akuisisi yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat bisnis inti Perseroan dalam pembangunan infrastruktur dan menjadi pemain utama dalam industri pertambangan di Indonesia.

Terletak di Pulau Buton, saat ini WIKA sedang pabrik yang dapat menghasilkan 50 ribu metrik ton aspal ekstraksi per tahun dan diharapkan dapat mulai produksi pada 2015. Aspal tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk proyek pembangunan jalan WIKA atau dijual kepada pihak lain. Dengan saluran distribusi yang SAKA yang luas, baik dalam dan luar negeri, WIKA percaya bahwa akuisisi ini

akan memberikan kontribusi besar untuk pengembangan usaha WIKA di masa depan.

## **B. Gambaran Data Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Wijaya Karya Tbk, periode 2008 sampai 2017 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan melihat tabel dan grafik dibawah ini:

### **1. Perputaran Kas**

Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan Perputaran Kas periode 2008-2017 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

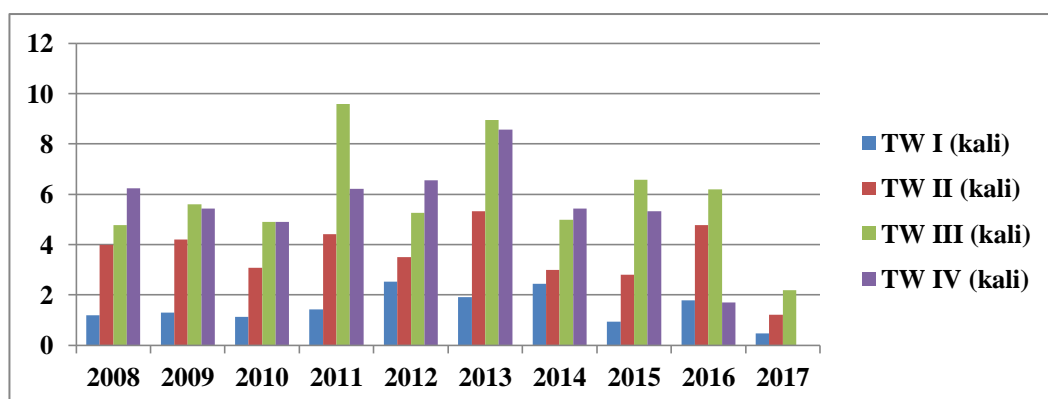
**Tabel IV.1**  
**Perkembangan Perputaran Kas PT. Wijaya Karya Tbk**  
**Periode 2008-2017**

Tahun	Periode			
	TW I (kali)	TW II (kali)	TW III (kali)	TW IV(kali)
2008	1,19	3,99	4,77	6,24
2009	1,29	4,21	5,59	5,44
2010	1,13	3,07	4,89	4,91
2011	1,43	4,42	9,58	6,22
2012	2,53	3,51	5,25	6,55
2013	1,92	5,33	8,94	8,57
2014	2,44	2,99	4,98	5,42
2015	0,93	2,80	6,58	5,32
2016	1,79	4,78	6,20	1,69
2017	0,48	1,21	2,19	-

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Perkembangan Perputaran Kas PT. Wijaya Karya Tbk periode 2008-2017 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

**Gambar IV.2**  
**Perkembangan Perputaran Kas PT. Wijaya Karya Tbk**  
**Periode 2008-2017**





Berdasarkan tabel IV.1 dan gambar IV.2 diatas Perputaran Kas pada PT. Wijaya Karya Tbk dari tahun 2008 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 Perputaran Kas triwulan I sebesar 1,19. Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 3,99. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 4,77. Kemudian Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 6,24.

Pada tahun 2009 Perputaran Kas Triwulan I sebesar 1,29, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 4,21. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 5,59. Kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 5,44.

Pada tahun 2010 perputaran kas triwulan I sebesar 1,13, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 3,07. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 4,89. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 4,91.

Pada tahun 2011 perputaran kas triwulan I sebesar 1,43, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 4,42. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 9,58. Kemudian triwulan IV mengalami penurunan sebesar 6,22.

Pada tahun 2012 perputaran kas triwulan I sebesar 2,53, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 3,51. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 5,25. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 6,55.

Pada tahun 2013 perputaran kas triwulan I sebesar 1,92, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 5,33. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 8,94. Kemudian triwulan IV mengalami penurunan sebesar 8,57.

Pada tahun 2014 perputaran kas triwulan I sebesar 2,44, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 2,99. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 4,98. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 5,42.

Pada tahun 2015 perputaran kas triwulan I sebesar 0,93, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 2,80. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 6,58. Kemudian triwulan IV mengalami penurunan sebesar 5,32.

Pada tahun 2016 perputaran kas sebesar 1,79, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 4,78. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 6,20. Kemudian triwulan IV mengalami penurunan sebesar 1,69.

Pada tahun 2017 perputaran kas triwulan I sebesar 0,48, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,21. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 2,19.

## 2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan Perputaran modal kerja periode 2008-2017 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

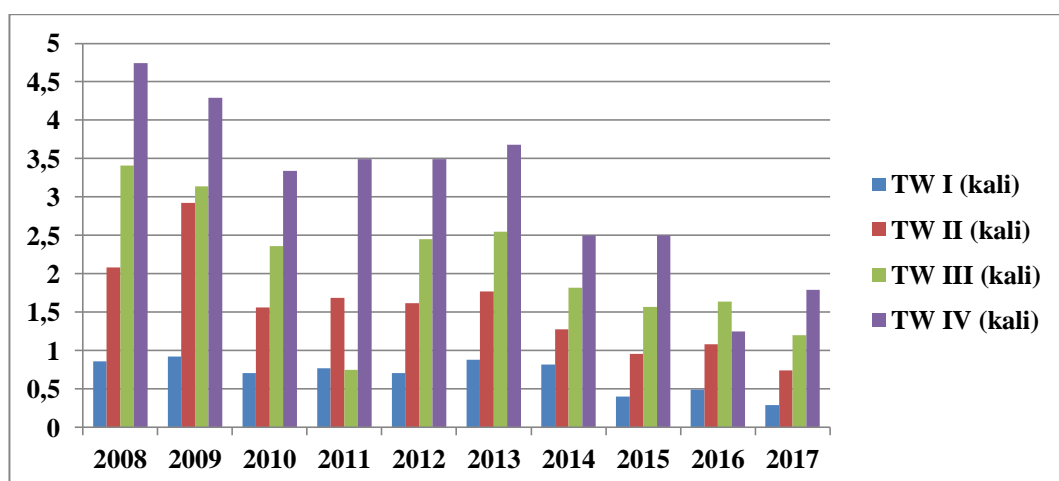
**Tabel IV.2**  
**Perkembangan Perputaran Modal Kerja PT. Wijaya Karya Tbk**  
**Periode 2008-2017**

Tahun	Periode			
	TW I (kali)	TW II (kali)	TW III (kali)	TW IV (kali)
2008	0,86	2,08	3,41	4,74
2009	0,92	2,09	3,14	4,29
2010	0,71	1,56	2,36	3,34
2011	0,77	1,69	0,75	3,49
2012	0,71	1,62	2,45	3,49
2013	0,88	1,77	2,55	3,68
2014	0,82	1,28	1,82	2,50
2015	0,40	0,96	1,57	2,50
2016	0,49	1,08	1,64	1,25
2017	0,29	0,74	1,20	-

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Perkembangan perputaran modal kerja pada PT.Wikaya Karya Tbk periode 2008-2017 dengan data triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar IV.3**  
**Perkembangan perputaran modal kerja PT.Wijaya Karya Tbk**  
**Periode 2008-2017**



Berdasarkan gambar IV.3 diatas perputaran modal kerja pada PT. Wijaya Karya Tbk, periode 2008 sampai 2017 per triwulan cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 perputaran modal kerja triwulan I sebesar 0,86, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 2,08. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 3,41. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 4,74.

Pada tahun 2009 perputaran modal kerja triwulan I sebesar 0,92, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 2,09. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 3,14. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 4,29.

Pada tahun 2010 perputaran modal kerja triwulan I sebesar 0,71, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,56. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 2,36. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 3,34.

Pada tahun 2011 perputaran modal kerja triwulan I sebesar 0,77, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,69. Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,75. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 3,49.

Pada tahun 2012 perputaran modal kerja triwulan I sebesar 0,71, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,62. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 2,45. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 3,49.

Pada tahun 2013 perputaran modal kerja triwulan I sebesar 0,88, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,77. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 2,55. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 3,68.

Pada tahun 2014 perputaran modal kerja triwulan I sebesar 0,82, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,28. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,82. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 2,50.

Pada tahun 2015 perputaran modal kerja triwulan I sebesar 0,40, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,96. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,57. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 2,50.

Pada tahun 2016 perputaran modal kerja triwulan I sebesar 0,49, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,08. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,64. Kemudian triwulan IV mengalami penurunan sebesar 1,25.

Pada tahun 2017 perputaran modal kerja triwulan I sebesar 0,29, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,74. Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 1,20.

### 3. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* adalah mengukur efektifitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan *Net Profit Margin* periode 2008-2017 per triwulan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

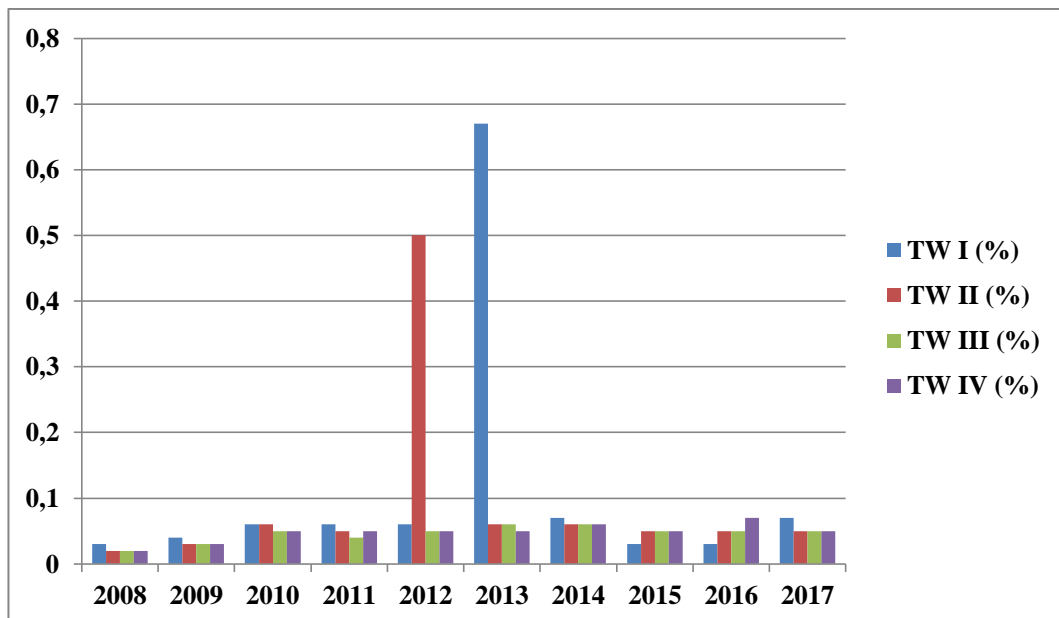
**Tabel IV.3**  
**Perkembangan *Net Profit Margin* PT. Wijaya Karya Tbk**  
**Periode 2008-2017**

Tahun	Periode			
	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV (%)
2008	0,03	0,02	0,02	0,02
2009	0,04	0,03	0,03	0,03
2010	0,06	0,06	0,05	0,05
2011	0,06	0,05	0,04	0,05
2012	0,06	0,50	0,05	0,05
2013	0,67	0,06	0,06	0,05
2014	0,07	0,06	0,06	0,06
2015	0,03	0,05	0,05	0,05
2016	0,03	0,05	0,05	0,07
2017	0,07	0,05	0,05	-

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Perkembangan *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk periode 2008-2017 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar IV.4**  
**Perkembangan Net Profit Margin PT. Wijaya Karya Tbk**  
**Periode 2008-2017**



Berdasarkan gambar IV.4 di atas *net profit margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk, periode 2008 sampai 2017 per triwulan cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 *net profit margin* triwulan I sebesar 0,03, triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,02. Triwulan III tetap sebesar 0,02. Kemudian triwulan IV tetap sebesar 0,02.

Pada tahun 2009 *net profit margin* triwulan I sebesar 0,04, triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,03. Triwulan III tetap sebesar 0,03 dan triwulan IV tetap sebesar 0,03.

Pada tahun 2010 *net profit margin* triwulan I sebesar 0,06, triwulan II tetap sebesar 0,06. Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,05. Kemudian triwulan IV mengalami tetap sebesar 0,05.

Pada tahun 2011 *net profit margin* triwulan I sebesar 0,06, triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,05. Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,04. Kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,05.

Pada tahun 2012 *net profit margin* triwulan I sebesar 0,06, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,50. Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,05. Kemudian triwulan IV mengalami tetap sebesar 0,05.

Pada tahun 2013 *net profit margin* triwulan I sebesar 0,67, triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,06. Triwulan III tetap sebesar 0,06 dan kemudian triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,05.

Pada tahun 2014 *net profit margin* triwulan I sebesar 0,07, triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,06. Triwulan III tetap sebesar 0,06 dan kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,06.

Pada tahun 2015 *net profit margin* triwulan I sebesar 0,03, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,05. Triwulan III tetap sebesar 0,05 dan kemudian triwulan IV tetap sebesar 0,05.

Pada tahun 2016 *net profit margin* triwulan I sebesar 0,03, triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,05. Triwulan III mengalami tetap sebesar 0,05 dan kemudian triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,07.



Pada tahun 2017 *net profit margin* triwulan I sebesar 0,07, triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,05. Triwulan III mengalami tetap sebesar 0,05.

### C. Hasil Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan membahas sejumlah penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan PT. Wijaya Karya Tbk, tahun 2008-2017 dengan data per triwulan yang berjumlah 39 data. Sebelumnya data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan PT. Wijaya Karya Tbk, merupakan data mentah yang masih harus diolah. Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu memasukkan data sesuai rumus untuk mendapatkan hasil. Kemudian pada variabel perputaran kas disajikan dalam bentuk kali, perputaran modal kerja disajikan dalam bentuk kali, sementara variabel *net profit margin* disajikan dalam bentuk persen. Jadi supaya data semua sama, maka dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mengubah data dalam bentuk LN (*Logaritma Natural*) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

#### a. Uji Prasyarat

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan Metode *uji one sample kolmogrov*, metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal,

*poisson, uniform, exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,005. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29011310
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.089
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.4 diatas melalui tabel *One-SampleKolmogorov-Smirnov Test*, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,080 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah antara dua variabel (variabel dependen dan variabel independen) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0,005. Dua

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,005. Dan dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation For Linearity*) lebih dari 0,05. Uji linieritas dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

a. Variabel Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin*

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
netprofitmargin	Between Groups	(Combined)	75.001	32	2.344	15.062	.042
perputaran kas	Linearity		20.556	1	20.556	85.757	.025
	Deviation from Linearity		50.670	34	2.673	13.338	.055
	Within Groups		.175	3	.580		
	Total		75.176	38			

Berdasarkan hasil *output* melalui tableIV.7, uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,025. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel Perputaran Kas dan *Net Profit Margin* tidakterdapat hubungan yang linear, artinya antara variabel Perputaran Kas dan *Net Profit Margin* tidak memiliki hubungan yang linier.

b. Variabel perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin*

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
netprofitmargin perputaran modalkerja	Between	(Combined)	74.676	35	2.134	12.802	.029
	* Groups	Linearity	10.996	1	10.996	65.977	.004
		Deviation from	63.680	34	1.873	11.238	.034
		Linearity					
Within Groups			.500	3	.167		
Total			75.176	38			

Berdasarkan hasil *output* melalui tableIV.7, uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,004. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin*terdapat hubungan yang linear, artinya antara variabel Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin*memiliki hubungan yang linier.

## b. Uji Asumsi Klasik

## 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson (DW) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.136	1.29994	1.029

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.8 di atas melalui tabel *Model Summary*, menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistic *Durbin –Watson* (DW) sebesar 1,029. Jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2, maka hasil uji penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini nilai DW 1,029 yang nilainya lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 atau  $-2 < 1,029 < 2$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah antar sesama variabel independen terdapat hubungan yang linier, sempurna, atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka toleransi lebih dari 0,1. Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi antar sesama variabel bebas. Untuk melihat hasil uji multikolinieritas maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.730	.460		12.461	.000		
	Perputaran kas	.060	.121	.098	.493	.625	.586	1.706
	Perputaran modalkerja	-.585	.241	-.485	-2.428	.020	.586	1.706

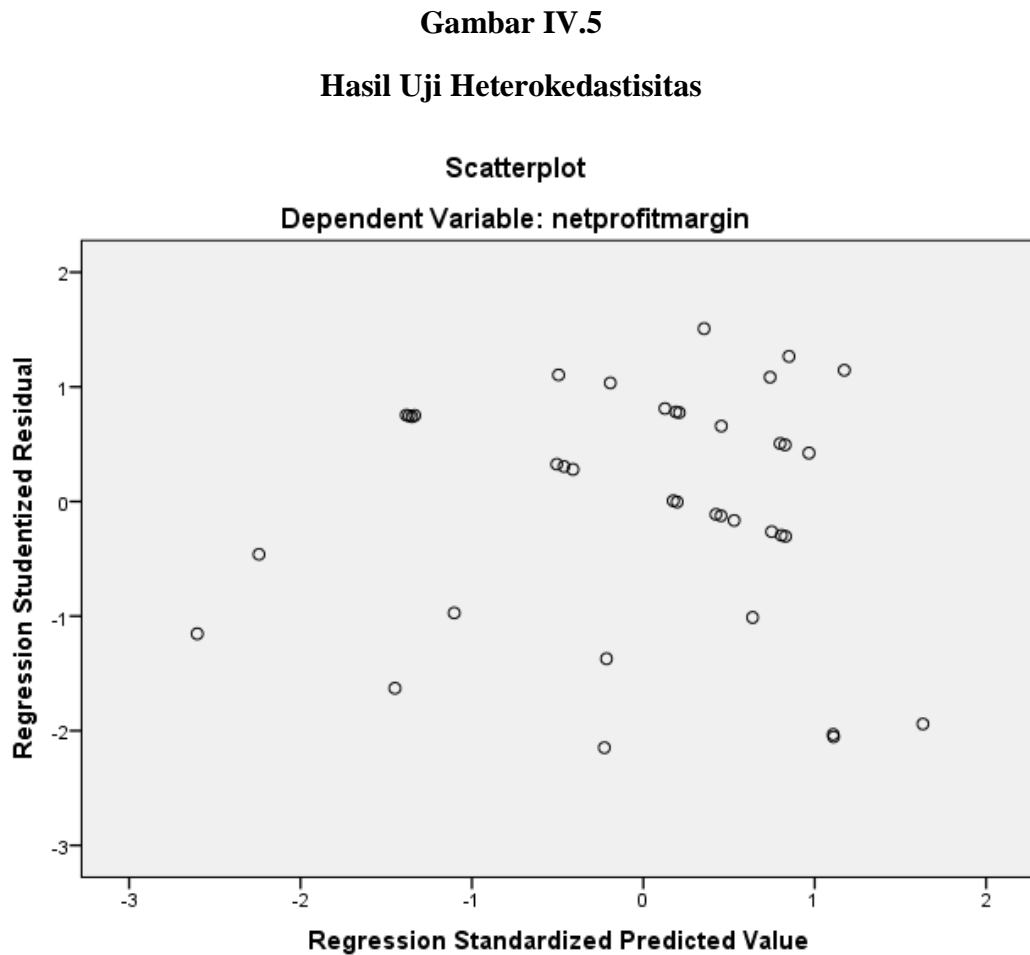
Sumber data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV.9 di atas melalui tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* kedua variabel masing-masing sebesar 0,586 dan 0,586 lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor*(VIF) masing-masing sebesar 1,706 dan 1,706 karena nilainya kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi perbedaan ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



Sumber data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan hasil output melalui gambar *Normal P-P Plot*, dapat di lihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

c. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda adalah suatu alat yang digunakan untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi berganda pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.730	.460		12.461	.000		
	Perputaran kas	.060	.121	.098	.493	.625	.586	1.706
	Perputaran modal kerja	.585	.241	-.485	2.428	.020	.586	1.706

Sumber data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.11 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = a + b_1 \text{Perputaran Kas} + b_2 \text{Perputaran Modal Kerja}$$

$$\text{Net Profit Margin} = 5,370 + 0,060 + 0,585$$



- a. Nilai konstan ( $a$ ) sebesar 5,370 menunjukkan bahwa jika Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja nilainya 0, maka nilai *Net Profit Margin* sebesar 5,370.
- b. Koefisien Perputaran Kas sebesar 0,060 menunjukkan arah hubungan antara Perputaran Kas dengan *Net Profit Margin*. Setiap kenaikan Perputaran Kas sebesar 1 kali, maka *Net Profit Margin* perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,060 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien Perputaran Modal Kerja sebesar 0,585 menunjukkan arah hubungan antara Perputaran Modal Kerja dengan *Net Profit Margin*. Setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja sebesar 1 % maka *Net Profit Margin* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,585 % dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Uji Hipotesis

- 1) Uji t (uji t – hitung) atau uji parsial

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.10****Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	5.730			.460		12.461
	Perputaran kas	.060	.121	.098	.493	.625	.586	1.706
	Perputaran modal kerja	.585	.241	-.485	2.428	.020	.586	1.706

Sumber data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.12 di atas melalui tabel *Coefficients*, dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial sebagai berikut:

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin*

1) Rumusan Masalah

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk.

$H_a$  = Terdapat pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk.

## 2) Penentuan $t_{hitung}$

Hasil dari uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,943

## 3) Penentuan $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi  $0,05/2 = 0,0025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  ( $39-2-1=36$ ), ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), maka dapat diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809.

## 4) Kriteria Pengujian

a) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.

b) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap perubahan nilai terikat.

## 5) Kesimpulan

Berdasarkan uji t diketahui  $t_{hitung}$  Perputaran Kas sebesar 0,943 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809. Hasil analisis uji t pada penelitian ini variabel Perputaran Kas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,943 < 2,02809$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,625 > 0,05$ ) artinya  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin*.

b. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin*

1) Rumusan Hipotesis

$H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk.

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk.

2) Penentuan  $t_{hitung}$

Hasil dari uji signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,428.

3) Penentuan  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  ( $39-2-1=36$ ), (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), maka dapat diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809.

4) kriteria Pengujian

a) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.

b) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap perubahan nilai terikat.

### 5) Kesimpulan

Berdasarkan uji t diketahui  $t_{hitung}$  Perputaran Modal Kerja sebesar 2,428 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809. Hasil analisis uji t pada penelitian ini variabel Perputaran Modal Kerja menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,428 > 2,02809$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,005$  ( $0,020 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

### 2) Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Net Profit Margin. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.11**

### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.259	2	6.629	3.923	.029 <sup>b</sup>
	Residual	59.145	35	1.690		
	Total	72.403	37			

Sumber data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.13 di atas melalui tabel ANOVA, pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat menggunakan uji F sebagai berikut:

a. Perumusan Masalah

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk.

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terhadap *Net Profit Margin* PT. Wijaya Karya Tbk.

b. Penentuan  $F_{hitung}$

Hasil dari uji signifikansi diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,923.

c. Penentuan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 =$  jumlah variabel ( $3-1=2$ ) artinya,  $df_1=2$ . Sedangkan  $df_2 = n-k-1$  ( $39-2-1$ ), artinya  $df_2=36$ , jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F kolom 2 baris 36. Sehingga dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 3,26.

d. kriteria pengujian

1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* secara simultan.

2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* secara simultan.

e. Kesimpulan

Berdasarkan uji F diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 3,923 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,26. Hasil analisis uji F pada penelitian ini diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,923 > 3,26$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,029 < 0,05$ ) artinya  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

e. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Adapun hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.136	1.29994	1.029

Sumber data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.12 diatas melalui tabel *Model Summary*, diketahui bahwa besarnya R menyatakan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Diketahui *Adjustment R Square* sebesar 0,136 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin* sebesar 13,6 % sedangkan sisanya 86,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam model ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin pada PT. Wijaya Karya Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi berganda:

$$Net\ Profit\ Margin = 5,370 + 0,060 + 0,585$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstan (a) sebesar 5,370 menunjukkan bahwa jika Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja nilainya 0, maka nilai *Net Profit Margin* sebesar 5,370. Koefisien Perputaran Kas sebesar 0,060 menunjukkan arah hubungan antara Perputaran Kas dengan *Net Profit Margin*. Setiap kenaikan Perputaran Kas sebesar 1 kali, maka *Net Profit Margin* perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,060 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien Perputaran Modal Kerja sebesar 0,585 menunjukkan arah hubungan antara Perputaran Modal Kerja dengan *Net Profit Margin*. Setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja sebesar 1 % maka *Net Profit Margin*



perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,585 % dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### **1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin***

Teori yang dikemukakan James O. Gill, rasio perputaran kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya- biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel Perputaran Kas memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (0,943 < 2,02809)$  artinya  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

### **2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin***

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata- rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah,

dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel Perputaran Modal Kerja memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,428 > 2,02809$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,005$  ( $0,020 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noratika, yang didalam penelitiannya menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Penelitian yang dilakukan oleh Subowo, yang penelitiannya menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba (NPM).

### **3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terhadap *Net Profit Margin***

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,923 > 3,26$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,029 < 0,05$ ) artinya  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Menurut Dewi Noratika menyatakan bahwa secara simultan dan parsial Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subowo, yang di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan kas, perputaran piutang, perputaran persediaan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (NPM).

Tingkat pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja dapat dilihat dari hasil Adjusted R Square. Besarnya *Adjustment R Square* sebesar 0,136 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin* sebesar 13,6 % sedangkan sisanya 86,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam model ini.

#### **E. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu dan dana peneliti yang kurang mencukupi untuk penelitian selanjutnya.
4. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya.
5. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel yang hanya terfokus pada variabel Perputaran Kas dan perputaran Modal Kerja.

Walaupun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin dengan metode yang digunakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,943 < 2,02809$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,625 > 0,05$ ).
2. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,428 > 2,02809$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,005$  ( $0,020 < 0,05$ ).
3. Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Modal kerja secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin, yang dibuktikan dengan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,923 > 3,26$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,029 < 0,05$ ).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh rasio yang sudah dimuat dalam penelitian ini agar menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Net Profit Margin, karena dari uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* penelitian ini diketahui 13,6 % artinya masih ada 86,4 % faktor lain yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* pada PT. Wijaya Karya Tbk.
2. Bagi PT. Wijaya Karya Tbk agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
3. Kemudian selain Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja untuk menilai kinerja keuangan masih ada faktor lain yang bias dijadikan alat ukur menilai kinerja keuangan, untuk selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi.
4. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di PT. Wijaya Karya Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Al-Quran

Departemen Agama, *Al- Qur'an Terjemahannya* Jakarta: J-Art: 2004.

### Sumber Buku

Ali Mahmuda, *Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan* Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapo, 2005.

Andi Buchari & Rivai Veithzal, *mengislamkan Ekonomi Masyarakat & Memasyarakatkan Ekonomi Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* , Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004.

Duwi Priyatno, *SPSS22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014.

Heri, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Irham fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* Bandung: Alfabeta, 2012.

John J. Wild dkk, *Analisis Laporan Keuangan , edisi 8: Buku I*, Diterjemahkan dari “ *Financial Statement Analysis, 8 ed* “oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu, Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Garavindo Persada, 2012.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* ,Yogyakarta:Liberty,2007.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Nur Asmawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Nugroho Budi Yuwono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusaha*  
Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993.

Syahnan, *Manajemen Keuangan*, Medan: USU Press, 2013.

Slamet Haryono, *Analisis Keuangan*, Medan: USU Press, 2013.

Syahatah Husein, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media  
Eka Sarana, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* Yogyakarta: PFE- Yogyakarta, 2004.

#### **Sumber Lain:**

Antiq17, “ Perputaran Kas dalam pandangan Islam”

<https://antiq17.wordpress.com> diakses, 30 Oktober 2018 pukul 09.00 Wib.

OliviaMadaRolos, <http://reforsitory.usu.ac.id/bitstream/12345678/22388/5/chapter%201.pdf>, diakses pada 16 februari 2018, pukul 12.20 wib.



## Lampiran 1

### Hasil Uji SPSS

#### Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogrov- S mirnov

#### Test

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29011310
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.089
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

#### Hasil Uji Linieritas

a. Variabel Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin*

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
netprofitmar	Between	(Combin	75.001	32	2.344	15.062	.042
gin	* Groups	ed)					
perputarankas	Linearity		20.556	1	20.556	85.757	.025
	Deviation						
	from		50.670	34	2.673	13.338	.055
	Linearity						
	Within Groups		.175	3	.580		
	Total		75.176	38			

b. Variabel perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin*

Tabel IV.7  
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
netprofitmargin perputaran modalkerja	Between Groups	(Combined)	74.676	35	2.134	12.802	.029
		Linearity	10.996	1	10.996	65.977	.004
		Deviation from Linearity	63.680	34	1.873	11.238	.034
	Within Groups		.500	3	.167		
Total			75.176	38			

**Hasil Uji Autokorelasi**

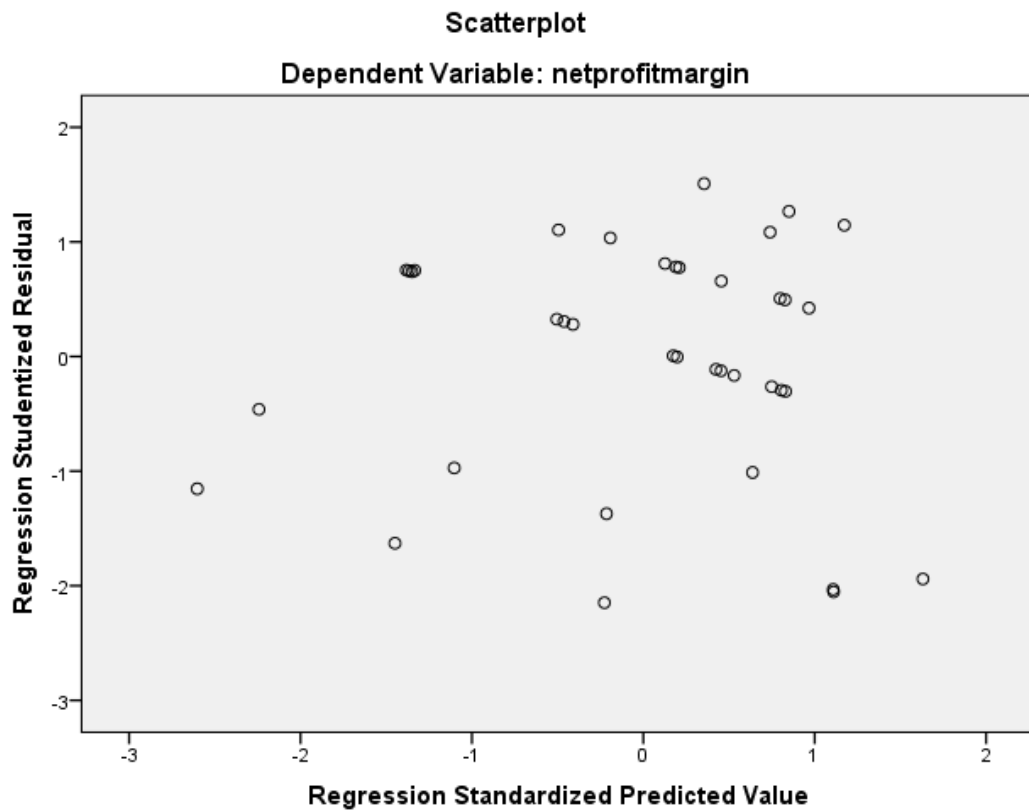
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.136	1.29994	1.029

### Hasil Uji Multikolineritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.730	.460		12.461	.000		
	Perputaran kas	.060	.121	.098	.493	.625	.586	1.706
	Perputaran modalkerja	-.585	.241	-.485	-2.428	.020	.586	1.706

### Hasil Uji Heterokedastisitas



### Hasil Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.730	.460		12.461	.000		
	Perputaran	.060	.121	.098	.493	.625	.586	1.706
	Perputaran	.585	.241	-.485	2.428	.020	.586	1.706

### Hasil Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.730	.460		12.461	.000		
	Perputaran	.060	.121	.098	.493	.625	.586	1.706
	Perputaran	.585	.241	-.485	2.428	.020	.586	1.706

### Hasil Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.259	2	6.629	3.923	.029 <sup>b</sup>
	Residual	59.145	35	1.690		
	Total	72.403	37			

### Hasil Uji Determinasi (R Square)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.136	1.29994	1.029

### Lampiran 2

#### Perkembangan Perputaran Kas PT.Wijaya Karya Tbk

Periode 2008-2017

Tahun	Periode			
	TW I (kali)	TW II (kali)	TW III (kali)	TW IV(kali)
2008	1,19	3,99	4,77	6,24
2009	1,29	4,21	5,59	5,44
2010	1,13	3,07	4,89	4,91
2011	1,43	4,42	9,58	6,22
2012	2,53	3,51	5,25	6,55
2013	1,92	5,33	8,94	8,57
2014	2,44	2,99	4,98	5,42
2015	0,93	2,80	6,58	5,32
2016	1,79	4,78	6,20	1,69
2017	0,48	1,21	2,19	-

#### Perkembangan Perputaran Modal Kerja PT.Wijaya Karya Tbk

Periode 2008-2017

Tahun	Periode			
	TW I (kali)	TW II (kali)	TW III (kali)	TW IV (kali)
2008	0,86	2,08	3,41	4,74
2009	0,92	2,09	3,14	4,29
2010	0,71	1,56	2,36	3,34
2011	0,77	1,69	0,75	3,49
2012	0,71	1,62	2,45	3,49
2013	0,88	1,77	2,55	3,68
2014	0,82	1,28	1,82	2,50
2015	0,40	0,96	1,57	2,50
2016	0,49	1,08	1,64	1,25
2017	0,29	0,74	1,20	-

**Perkembangan *Net Profit Margin* PT.Wijaya Karya Tbk**

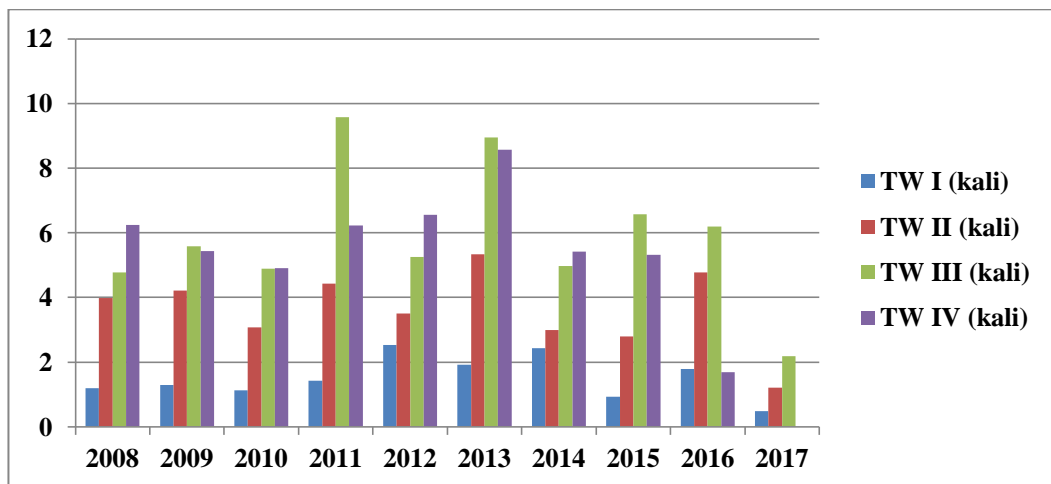
**Periode 2008-2017**

Tahun	Periode			
	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV (%)
2008	0,03	0,02	0,02	0,02
2009	0,04	0,03	0,03	0,03
2010	0,06	0,06	0,05	0,05
2011	0,06	0,05	0,04	0,05
2012	0,06	0,50	0,05	0,05
2013	0,67	0,06	0,06	0,05
2014	0,07	0,06	0,06	0,06
2015	0,03	0,05	0,05	0,05
2016	0,03	0,05	0,05	0,07
2017	0,07	0,05	0,05	-

**Lampiran 3**

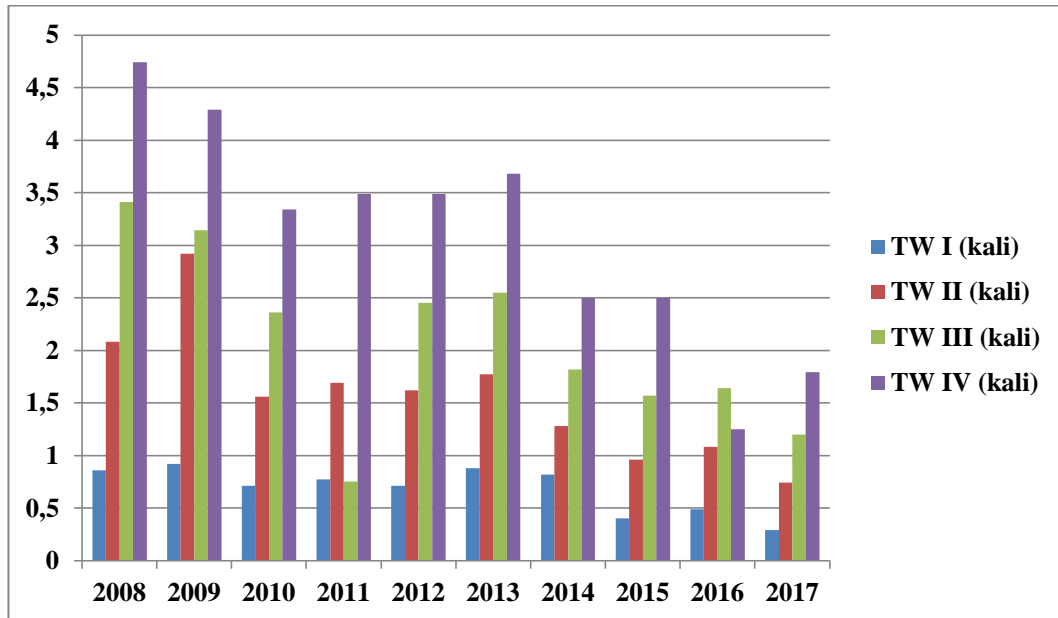
**Perkembangan Perputaran Kas PT.Wijaya Karya Tbk**

**Periode 2008-2017**



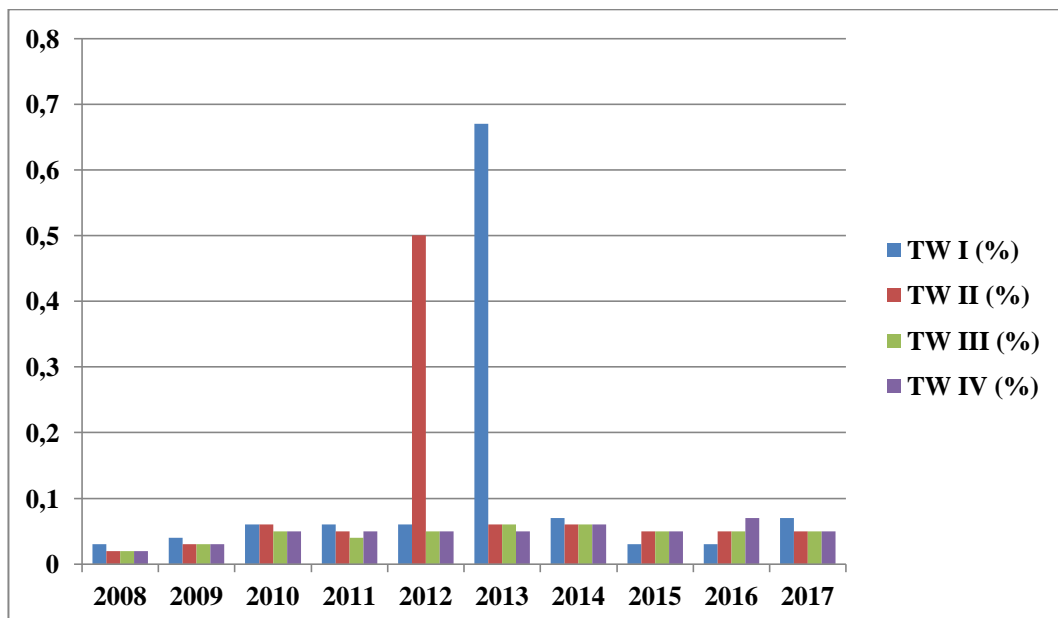
## Perkembangan Perputaran Modal Kerja PT.Wijaya Karya Tbk

Periode 2008-2017



## Perkembangan Net Profit Margin PT.Wijaya Karya Tbk

Periode 2008-2017



#### Lampiran 4

#### Data Keuangan per triwulan PT.Wijaya Karya Tbk Periode 2008-2017

#### Perputaran Kas

No	Periode	Penjualan	Rata-rata Kas
1	2008 - TW I	1.142.204.848.081	957.049.256.693
	2008 -TW II	2.733.677.631.248	683.976.611.175
	2008 -TW III	4.565.719.137.777	957.382.292.581
	2008 -TW IV	6.559.077.280	1.051.432.167
2	2009 -TW I	1.300.903.728.314	1.009.159.861.961
	2009 - TW II	2.971.909.506.152	706.119.749.732
	2009 - TW III	4.580.161.640.126	820.045.260.660
	2009 - TW IV	6.590.857.284	1.210.888.160
3	2010 - TW I	1.130.476.368.221	997.697.335.796
	2010 - TW II	2.519.594.749.570	821.759.521.987
	2010 - TW III	3.947.313.609.043	807.331.199.021
	2010 - TW IV	6.022.921.894	1.227.704.869
4	2011 - TW I	1.540.663.384	1.076.791.068
	2011 - TW II	3.313.110.925	750.261.499
	2011 - TW III	5.443.154.742	568.093.950
	2011 - TW IV	7.741.827.272	1.244.316.237
5	2012 – TW I	1.748.654.931	690.287.452
	2012 – TW II	4.023.832.201	1.145.682.404
	2012 – TW III	6.370.316.288	1.214.234.474
	2012 – TW IV	9.816.085.895	1.499.142.819
6	2013 – TW I	2.627.620.031	1.371.234.726
	2013 – TW II	5.282.412.944	990.437.870
	2013 – TW III	7.912.643.065	885.521.300
	2013 – TW IV	11.884.667.552	1.386.707.038
7	2014 – TW I	2.791.666.542	1.143.103.100
	2014 – TW II	5.852.937.744	1.953.493.848
	2014 – TW III	8.605.350.364	1.728.664.635
	2014 – TW IV	12.463.216.288	2.300.892.182
8	2015 – TW I	2.005.423.162	2.154.585.659
	2015 – TW II	4.778.471.826	1.703.996.393
	2015 – TW III	8.091.546.974	1.230.197.074
	2015 – TW IV	13.620.101.419	2.560.120.483
9	2016 – TW I	2.726.647.884	1.517.453.789
	2016 – TW II	6.033.745.869	1.262.685.575
	2016 – TW III	9.339.292.098	1.505.903.367
	2016 – TW IV	15.668.832.513	9.269.999.584
10	2017 – TW I	3.813.446.654	7.998.887.263
	2017 – TW II	9.484.440.450	7.822.246.558



	2017 – TW III	15.876.235.484	7.236.187.854
	2017 – TW IV	-	-

### Perputaran Modal Kerja

No	Periode	Penjualan	Rata-rata Modal Kerja
1	2008 - TW I	1.142.204.848.081	1.327.373.268.384
	2008 -TW II	2.733.677.631.248	1.312.925.002.618
	2008 -TW III	4.565.719.137.777	1.337.726.019.592
	2008 -TW IV	6.559.077.280	1.384.641.206
2	2009 -TW I	1.300.903.728.314	1.421.536.546.028
	2009 - TW II	2.971.909.506.152	1.417.093.919.674
	2009 - TW III	4.580.161.640.126	1.456.373.912.006
	2009 - TW IV	6.590.857.284	1.532.941.234
3	2010 - TW I	1.130.476.368.221	1.596.093.040.266
	2010 - TW II	2.519.594.749.570	1.610.867.017.056
	2010 - TW III	3.947.313.609.043	1.673.813.399.625
	2010 - TW IV	6.022.921.894	1.801.623.781
4	2011 - TW I	1.540.663.384	2.008.577.022
	2011 - TW II	3.313.110.925	1.957.572.605
	2011 - TW III	5.443.154.742	7.212.159.616
	2011 - TW IV	7.741.827.272	2.219.375.875
5	2012 – TW I	1.748.654.931	2.451.968.517
	2012 – TW II	4.023.832.201	2.483.931.855
	2012 – TW III	6.370.316.288	2.595.307.963
	2012 – TW IV	9.816.085.895	2.814.005.594
6	2013 – TW I	2.627.620.031	2.990.238.798
	2013 – TW II	5.282.412.944	2.989.003.481
	2013 – TW III	7.912.643.065	3.100.516.298
	2013 – TW IV	11.884.667.552	3.226.958.875
7	2014 – TW I	2.791.666.542	3.410.064.148
	2014 – TW II	5.852.937.744	4.590.535.071
	2014 – TW III	8.605.350.364	4.721.816.834
	2014 – TW IV	12.463.216.288	4.978.758.224
8	2015 – TW I	2.005.423.162	4.958.942.123
	2015 – TW II	4.778.471.826	4.989.191.878
	2015 – TW III	8.091.546.974	5.156.586.804
	2015 – TW IV	13.620.101.419	5.438.101.365
9	2016 – TW I	2.726.647.884	5.532.282.188
	2016 – TW II	6.033.745.869	5.599.802.501
	2016 – TW III	9.339.292.098	5.706.446.586
	2016 – TW IV	15.668.832.513	12.498.715.304
10	2017 – TW I	3.813.446.654	12.763.894.360
	2017 – TW II	9.484.440.450	12.854.525.241

	2017 – TW III	15.876.235.484	13.175.333.982
	2017 – TW IV	-	-

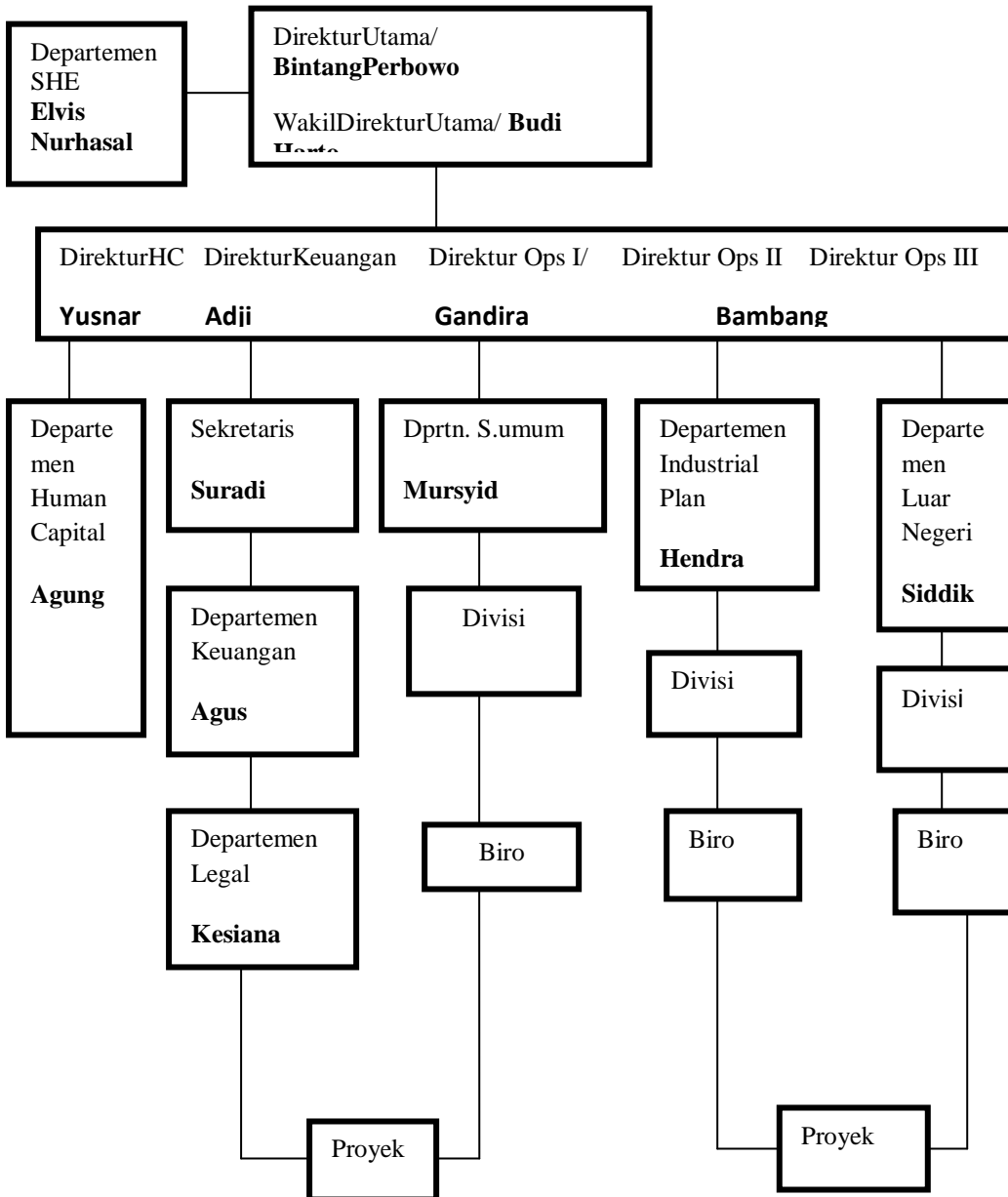
***Net Profit Margin***

<b>No</b>	<b>Periode</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Penjualan Bersih</b>
1	2008 - TW I	36.161.200.597	1.142.204.848.081
	2008 -TW II	61.811.585.993	2.733.677.631.248
	2008 -TW III	84.912.602.967	4.565.719.137.777
	2008 -TW IV	156.034.395	6.559.077.280
2	2009 -TW I	45.924.661.300	1.300.903.728.314
	2009 - TW II	93.341.978.801	2.971.909.506.152
	2009 - TW III	132.621.971.132	4.580.161.640.126
	2009 - TW IV	189.222.076	6.590.857.284
3	2010 - TW I	64.278.046.597	1.130.476.368.221
	2010 - TW II	140.760.504.037	2.519.594.749.570
	2010 - TW III	204.126.404.062	3.947.313.609.043
	2010 - TW IV	284.922.192	6.022.921.894
4	2011 - TW I	92.365.054	1.540.663.384
	2011 - TW II	151.946.310	3.313.110.925
	2011 - TW III	231.914.342	5.443.154.742
	2011 - TW IV	401.827.929	7.741.827.272
5	2012 – TW I	100.592.641	1.748.654.931
	2012 – TW II	202.015.559	4.023.832.201
	2012 – TW III	313.391.667	6.370.316.288
	2012 – TW IV	508.763.662	9.816.085.895
6	2013 – TW I	175.475.743	2.627.620.031
	2013 – TW II	316.846.540	5.282.412.944
	2013 – TW III	438.471.741	7.912.643.065
	2013 – TW IV	624.371.679	11.884.667.552
7	2014 – TW I	183.105.271	2.791.666.542
	2014 – TW II	348.140.638	5.852.937.744
	2014 – TW III	484.475.511	8.605.350.364
	2014 – TW IV	750.795.820	12.463.216.288
8	2015 – TW I	66.594.118	2.005.423.162
	2015 – TW II	219.880.627	4.778.471.826
	2015 – TW III	420.939.555	8.091.546.974
	2015 – TW IV	103.005.054	13.620.101.419
9	2016 – TW I	94.180.823	2.726.647.884
	2016 – TW II	305.516.529	6.033.745.869
	2016 – TW III	470.788.619	9.339.292.098
	2016 – TW IV	1.147.144.922	15.668.832.513
10	2017 – TW I	265.179.055	3.813.446.654
	2017 – TW II	486.521.712	9.484.440.450

	2017 – TW III	717.475.854	15.876.235.484
	2017 – TW IV	-	-

Lampiran 5

Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk



Lampiran 6

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40 )

pr	0,25	0,10	0,05	0.025
df	0,50	0,20	0,10	0,050
1	1.0000	3.07768	6.31375	12.7062
2	0.8165	1.88562	2.91999	4.30265
3	0.7648	1.63774	2.35336	3.18245
4	0.7407	1.53321	2.13185	2.77645
5	0.7266	1.47588	2.01505	2.57058
6	0.7175	1.43976	1.94318	2.44691
7	0.7111	1.41492	1.89458	2.36462
8	0.7063	1.39682	1.85955	2.30600
9	0.7027	1.38303	1.83311	2.26216
10	0.6998	1.37218	1.81246	2.22814
11	0.6974	1.36343	1.79588	2.20099
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881
13	0.6938	1.35017	1.77093	2.16037
14	0.6924	1.34503	1.76131	2.14479
15	0.6912	1.34061	1.75305	2.13145
16	0.6901	1.33676	1.74588	2.11991
17	0.6892	1.33338	1.73961	2.10982
18	0.6883	1.33039	1.73406	2.10092
19	0.6876	1.32773	1.72913	2.09302
20	0.6869	1.32534	1.72472	2.08596
21	0.6863	1.32319	1.72074	2.07961
22	0.6858	1.32124	1.71714	2.07387
23	0.6853	1.31946	1.71387	2.06866
24	0.6848	1.31784	1.71088	2.06390
25	0.6844	1.31635	1.70814	2.05954
26	0.6840	1.31497	1.70562	2.05553
27	0.6836	1.31370	1.70329	2.05183
28	0.6833	1.31253	1.70113	2.04841
29	0.6830	1.31143	1.69913	2.04523
30	0.6827	1.31042	1.69726	2.04227
31	0.6824	1.30946	1.69552	2.03951
32	0.6822	1.30857	1.69389	2.03693
33	0.6820	1.30774	1.69236	2.03452
34	0.6817	1.30695	1.69092	2.03224
35	0.6815	1.30621	1.68957	2.03011
36	0.6813	1.30551	1.68830	2.02809
37	0.6811	1.30485	1.68709	2.02619
38	0.6810	1.30423	1.68595	2.02439
39	0.6808	1.30364	1.68488	2.02269
40	0.6806	1.30308	1.68385	2.02108

## Lampiran 7

Titik Persentase Distribusi F pada Taraf Signifikansi 0,05

df untuk Penyebut (N2)	df untuk Pembilang			
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
2	18.51	19.00	19.16	19.25
3	10.13	9.55	9.28	9.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39
5	6.61	5.79	5.41	5.19
6	5.99	5.14	4.76	4.53
7	5.59	4.74	4.35	4.12
8	5.32	4.46	4.07	3.84
9	5.12	4.26	3.86	3.63
10	4.96	4.10	3.71	3.48
11	4.84	3.98	3.59	3.36
12	4.75	3.89	3.49	3.26
13	4.67	3.81	3.41	3.18
14	4.60	3.74	3.34	3.11
15	4.54	3.68	3.29	3.06
16	4.49	3.63	3.24	3.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93
19	4.38	3.52	3.13	2.90
20	4.35	3.49	3.10	2.87
21	4.32	3.47	3.07	2.84
22	4.30	3.44	3.05	2.82
23	4.28	3.42	3.03	2.80
24	4.26	3.40	3.01	2.78
25	4.24	3.39	2.99	2.76
26	4.23	3.37	2.98	2.74
27	4.21	3.35	2.96	2.73
28	4.20	3.34	2.95	2.71
29	4.18	3.33	2.93	2.70
30	4.17	3.32	2.92	2.69
31	4.16	3.30	2.91	2.68
32	4.15	3.29	2.90	2.67
33	4.14	3.28	2.89	2.66
34	4.13	3.28	2.88	2.65
35	4.12	3.27	2.87	2.64
36	4.11	3.26	2.87	2.63
37	4.11	3.25	2.86	2.63
38	4.10	3.24	2.85	2.62
39	4.09	3.24	2.85	2.61
40	4.08	3.23	2.84	2.61



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1955/In.14/G/G.6/PP.01.1/10/2018 tanggal 22 Oktober 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : Khoiriyah Lubis  
NIM : 132300153  
Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Manajemen dan Bisnis

Dengan ini menyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Ujian Munaqasyah 75,75 (..B..) ditambah nilai Ujian Komprehensif 74,5 (..B...), sehingga menjadi nilai Skripsi 75,13 (..B...)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,56. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 426

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2018  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP : 197906252006041004

Sekretaris,

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP : 196511021991031001

Anggota Penguji :

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
2. Drs. Kamaluddin, M.Ag
3. Dr. Budi Gautama Siregar, MM
4. Nofinawati, MA

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-60/In.14/G.6a/PP.009/02/2017 Padangsidempuan, 22 Februari 2017  
Lampiran : -  
Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Rosnani Siregar, M. Ag
  2. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P, MM
- di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian *Kelayakan Judul Skripsi*, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : KHOIRIYAH LUBIS  
NIM : 13 230 0153  
Jurusan : EKONOMI SYARIAH  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin (NPM) (Studi Kasus: PT. Wijaya Karya 2007-2015)

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P, MM  
NIP. 19811106 201503 1 001